

**STRATEGI PENDAMPINGAN KELUARGA SAKINAH  
PADA KELUARGA DISABILITAS DENGAN MODEL ABCD  
DI DESA SIDOHARJO PONOROGO**

**(studi kasus di Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo)**

**SKRIPSI**

**oleh**

**DEWI KHUSNUL KHAROMAH**

**NIM 200201110155**



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2024**

**STRATEGI PENDAMPINGAN KELUARGA SAKINAH PADA  
KELUARGA DISABILITAS DENGAN MODEL ABCD DI  
DESA SIDOHARJO PONOROGO**

**(studi kasus di Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo)**

**SKRIPSI**

**oleh**

**DEWI KHUSNUL KHAROMAH**

**NIM 200201110155**



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**STRATEGI PENDAMPINGAN KELUARGA SAKINAH PADA  
KELUARGA DISABILITAS DENGAN MODEL ABCD DI DESA  
SIDOHARJO PONOROGO**

**(Studi Kasus di Desa Sidoharjo, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo)**

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya tulis ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, bukan duplikat atau memindahkan data milik orang lain, kecuali yang disebutkan referensinya secara benar. Jika kemudian hari dilaporkan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai persyaratan untuk mendapatkan predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 06 November 2024

Penulis,



**Dewi Khusnul Kharomah**  
NIM. 200201110155

## HALAMAN PERSETUJUAN

### HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Dewi Khusnul Kharomah, NIM:  
200201110155 Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

**STRATEGI PENDAMPINGAN KELUARGA SAKINAH PADA  
KELUARGA DISABILITAS DENGAN MODEL ABCD DI DESA  
SIDOHARJO PONOROGO**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-  
syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,

Malang, 04 November 2024

**Ketua Program Studi  
Hukum Keluarga Islam**

**Dosen Pembimbing**



**Erik Sabti Rahmawati, MA, M.Ag**  
NIP. 197511082009012003



**Dr. Jamilah, MA**  
NIP. 197901242009012007

## PENGESAHAN SKRIPSI

### PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara Dewi Khusnul Kharomah, NIM: 200201110155, mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

#### STRATEGI PENDAMPINGAN KELUARGA SAKINAH PADA KELUARGA DISABILITAS DENGAN MODEL ABCD DI DESA SIDOHARJO PONOROGO

(Studi kasus Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo)

Telah dinyatakan lulus dengan nilai:

Dengan Penguji:

1. Erik Sabti Rahmawati, M.A., M.Ag  
NIP. 197511082009012003

  
(.....)  
Ketua

2. Dr. Jamilah, MA  
NIP. 197901242009012007

  
(.....)  
Sekretaris

3. Abdul Haris, M.HI  
NIP. 198806092019031006

  
(.....)  
Penguji Utama

Malang, 15 November 2024  
Dekan Fakultas Syariah  
  
Prof. Dr. Sudirman Hasan, M.A.  
NIP. 197708222005011003

## MOTTO

مِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Di antara tanda-tanda (kebesarannya) adalah dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenis dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antara kamu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi kamu yang berpikir.”

(Q.S. Ar-Rum.21)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia Kesehatan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan seluruh penulisan skripsi ini dengan judul **“STRATEGI PENDAMPINGAN KELUARGA SAKINAH PADA KELUARGA DISABILITAS DENGAN MODEL ABCD DI DESA SIDOHARJO PONOROGO** (Studi Kasus di Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo)” sebagai tugas akhir yang bertujuan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam SI program studi Hukum keluarga Islam Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sholawat besertakan salah tetap tercurahkan kepada baginda nabi agung Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan kita zaman terang benderang dan juga kehidupan yang syar’i. Maka begitu seluruh umat manusia mengikuti jejak Nabi Muhammad SAW dengan harapan dapat tergolong dengan golongan orang-orang beriman juga mendapat syafa’atnya kelak di hari kiamat. Aamiin.

Dalam penyusunan serta penulisan skripsi ini, penulis sangat menyadari bahwa tanpa adanya bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan selesai dengan baik. Maka dari itu dengan segala rendah hati penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Sudirman Hasan, MA., selaku Dekan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Erik Sabti Rahmawati, MA., M.Ag, selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag, selaku dosen wali peneliti selama menempuh kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terimakasih peneliti ucapkan kepada beliau yang telah memberikan saran, bimbingan dan motivasi kepada peneliti selama menempuh perkuliahan.
5. Dr. Jamilah, MA, selaku dosen pembimbing penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang telah meluangkan serta mencurahkan waktu beliau yang begitu padat dalam memberikan pengarahan dan memotivasi peneliti untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi.
6. Segenap dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua, terkhusus kepada peneliti. Semoga amal dari bapak dosen semua menjadi bagian dari ibadah sehingga mendapat ridha Allah SWT.
7. Segenap staf dan karyawan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.



8. Segenap para narasumber yang penulis hormati juga telah meluangkan waktunya untuk memberikan segala sumber ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan topik pembahasan yang peneliti ambil sehingga membuat skripsi ini selesai.
9. Orang tua tercinta dan terkasih yang sangat berarti dalam hidup peneliti Bapak Paimun dan Ibu Sumarmi yang selalu memberikan semangat dan juga doa untuk putri terkasihnya agar semangat dalam meraih cita-cita. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas perjuangan beliau, semoga dengan selesainya tugas akhir ini dapat memberikan kebahagiaan untuk beliau.
10. Kakak dan adik saya yang sangat saya sayangi Putri Eka Kusuma Wardani dan Endah Tri Utami yang selalu memberikan motivasi disetiap langkah dan juga mengingatkan peneliti dalam setiap proses yang peneliti lalui.
11. Sahabat-sahabat yang selalu setia menemani dan memberikan dukungan kepada peneliti, yaitu teman-teman Pondok Pesantren Al-Azkiya Malang, Anggita Salsa Billa Salma, Khusnul Mei Saroh, A'lifatul Dwi Agustin, Nurwidia Ningsih, Yolana Syahira Kencana, teman-teman PKL, teman-teman Prodi Hukum Keluarga Islam 2020 dan teman-teman HIMALAYA Malang serta orang-orang disekitar saya yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu-persatu. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih karena sudah memberikan dukungan dan motivasinya dalam mendampingi peneliti disetiap prosesnya hingga terselesaikan tugas skripsi ini.

Dengan selesainya laporan skripsi ini, harapan dari peneliti semoga ilmu yang telah kami peroleh selama kuliah dapat memberikan banyak manfaat amal kehidupan di dunia maupun akhirat. Penulis menyadari bahawa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu diharapkan kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan juga penyempurnaan karya tulis ilmiah ini di masa mendatang.

Malang, 06 November 2024

Penulis,



**Dewi Khusnul Kharomah**  
**NIM. 200201110155**

## PEDOMAN LITERASI

Dalam penulisan sebuah karya ilmiah, ada beberapa penggunaan istilah atau kata asing dan itu tidak dapat dihindari. Sesuao dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia saat ada kata asing maka ditulis miring (cetak miring). Dalam konteks Bahasa Arab, ada pedoman transliterasi khusus yang berlaku. Berikut disajikan dalam bentuk tabel pedoman transliterasi sebagai acuan penulisan karya ilmiah.

### A. KONSONAN

Berikut adalah tabel daftar huruf bahasa arab dan transliterasi kedalam huruf latin sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	‘	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ts	غ	gh
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	O
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dh	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h

ش	sh	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## B. VOKAL

Vokal bahasa arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I

أَوْ	Fathah dan wau	Au	A dan U
------	----------------	----	---------

Contoh :

هُرَيْرَةٌ : hurairah

### C. MADDAH

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
مَآءٍ	Fathah dan alif atau ya	a>	A dan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	i>	I dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	u>	U dan garis diatas

Contoh:

قَالَ : qa>la

يَدَاكَ : yada>ka

### D. TA MARBŪṬAH

Transliterasi untuk tak marbūṭah ada dua, yaitu ta marbūṭah yang hidup atau mendapatkan harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta marbūṭah yang mati atau

mendapatkan harakat sukun transliterasinya adalah [h]. Jika pada kata yang berakhir dengan ta marbūṭah diikuti dengan kata yang menggunakan kata sandang al-serta bacaan kedua kata terpisah, maka ta marbūṭah ditransliterasi dengan ha (h). Contoh sebagai berikut:

هُرَيْرَةٌ : *hurairah*

#### **E. SYADDAH**

Syaddah atau biasa disebut dengan tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ) dalam transliterasi dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh sebagai berikut:

حَدَّثْنَا : *haddatsana*>

الَّذِينَ : *addi*>*na*

Jika huruf ع ber- tasydīd di akhir dalam sebuah kata dan didahului huruf berharakat kasrah maka ditransliterasi seperti huruf maddah (ī). Contoh sebagai berikut:

عَلِي : *'Ali*> (*bukan 'Aliyy atau 'Aly*)

عَرَبِي : *'Arabi*> (*bukan 'Arabiyy atau 'Araby*)

#### **F. KATA SANDANG**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif lam ma'arifah.(ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata

yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya sebagai berikut:

النَّبِيِّ : *al-nabiyya* (bukan *an-nabiyya*)

## G. HAMZAH

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir sebuah kata. Namun apabila hamzah terletak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab hamzah berupa alif. Contoh sebagai berikut:

أَبِي : *abi*>

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN LITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL .....	xvii
ABSTRAK .....	xviii
ABSTRACT .....	xix
مستخلص البحث.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Sistematika Penulisan .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kerangka Teori .....	18
1. Disabilitas .....	18
2. Keluarga Sakinah .....	21
3. Strategi Pendampingan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN .....	36
A. Jenis Penelitian .....	36



<b>B. Pendekatan Penelitian .....</b>	<b>36</b>
<b>C. Lokasi Penelitian .....</b>	<b>37</b>
<b>D. Sumber Data .....</b>	<b>37</b>
1. Data Primer.....	38
2. Data Sekunder .....	38
<b>E. Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>39</b>
1. Wawancara .....	39
2. Dokumentasi.....	43
<b>F. Metode Pengolahan Data.....</b>	<b>43</b>
1. Editing (Pemeriksaan Ulang) .....	44
2. Klasifikasi.....	44
3. Pemeriksaan.....	44
4. Analisis data .....	45
5. Kesimpulan.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
<b>A. Paparan Umum Lokasi Penelitian dan Aset Yang Dimiliki Oleh Desa Sidoharjo Ponorogo.....</b>	<b>46</b>
1. Letak Geografis dan Aset Desa .....	46
<b>B. Strategi Pendampingan Keluarga Sakinah Pada Keluarga Disabilitas Oleh Pemerintahan Desa Sidoharjo Ponorogo dengan Model ABCD .....</b>	<b>54</b>
<b>C. Kendala Dalam Pendampingan Keluarga Sakinah Pada Keluarga Disabilitas di Desa Sidoharjo Ponorogo .....</b>	<b>64</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>69</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>71</b>
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>72</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>86</b>

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan .....</b>	<b>16</b>
<b>Tabel 3. 2 Data Narasumber .....</b>	<b>41</b>
<b>Tabel 4. 1 Luas Lahan Desa Sidoharjo .....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel 4. 2 Data Kategori Penyandang Disabilitas di Desa Sidoharjo 2024 ...</b>	<b>53</b>

## ABSTRAK

Dewi Khusnul Kharomah, 200201110155, 2024. **STRATEGI PENDAMPINGAN KELUARGA SAKINAH PADA KELUARGA DISABILITAS Dengan Model ABCD DI DESA SIDOHARJO PONOROGO (Studi di Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo)**. Skripsi. Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Dr. Jamilah, MA

---

**Kata Kunci:** Disabilitas, Keluarga sakinah, strategi pendampingan, model ABCD

Penelitian ini membahas mengenai strategi pendampingan keluarga sakinah pada keluarga disabilitas di Desa Sidoharjo Ponorogo dengan model ABCD (*asset based community development*). Konsep keluarga sakinah adalah konsep keluarga ideal dalam pandangan agama Islam, ditandai dengan keharmonisan keluarga, berlimpah kasih sayang antar anggota keluarga. Dalam keluarga jika terdapat anggota keluarga disabilitas pasti memiliki tantangan khusus, seperti komunikasi, ekonomi, sosial dan psikologis sehingga dapat mempengaruhi keharmonisan dalam keluarga. Tujuan penelitian untuk mengetahui aset (potensi) apa yang dimiliki desa dan penduduk disabilitas, strategi pendampingan dan kendala yang dihadapi saat pendampingan.

Penelitian ini termasuk penelitian empiris dengan metode kualitatif, pengumpulan data melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun metode pengolahan data yaitu pemeriksaan data, klasifikasi, verifikasi, analisis data dan kesimpulan. Penelitian dilakukan di Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo dengan objek penelitian pasangan disabilitas, kepala desa dan kepala dusun setempat sebagai data sekunder yang dapat memberikan informasi tambahan mengenai strategi pendampingan serta upaya menghadapi kendala saat pelaksanaan pendampingan kepada keluarga disabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan strategi pendampingan keluarga sakinah dengan model ABCD sangat efektif dan berhasil karena dapat mengidentifikasi aset-aset penting yang dimiliki desa dan keterampilan individu sehingga dapat diperdanakan dan mengoptimalkan aset yang dimiliki desa yaitu pertanian, perkebunan, perdagangan, peternakan atau individu dari penduduk disabilitas serta menunjang ekonomi keluarga disabilitas. Dengan begitu dapat tercapai tujuan dari keluarga sakinah. Pendampingan *skill* yang dilaksanakan adalah menganyam bambu dan pembuatan keset dari kain perca melibatkan pemerintahan desa dan komunitas sosial atau forum sosial. Kendala yang dihadapi saat pelaksanaan adalah komunikasi namun dapat diatasi oleh pendamping dengan cara-cara tertentu.

## ABSTRACT

Dewi Khusnul Kharomah, 200201110155, 2024. **THE STRATEGY OF SAKINA FAMILY GUIDANCE AMONG DISABLED FAMILIES USING THE ABCD MODEL IN SIDOHARJO VILLAGE, PONOROGO (A Study in Sidoharjo Village, Jambon Subdistrict, Ponorogo Regency)**. Thesis. Islamic Family Law Department, Faculty of Sharia, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor: Dr. Jamilah, MA

---

**Keywords:** Disability, Sakina family, guidance strategy, ABCD model

The research discusses sakina family advisory strategies among disabled families in Sidoharjo Village, Ponorogo, using the ABCD (asset-based community development) model. The concept of the sakina family reflects an ideal family in the perspective of Islam, indicated by family harmony and abundance of love among family members. A family with disabled members certainly faces specific challenges, such as communication, economy, social, and psychological ones, affecting its harmony. The research aims to discover the assets (potentials) of the village and its disabled residents, the guidance strategies, and the challenges during the guidance process.

The research was an empirical study using a qualitative method. The data collection included observation, interviews, and documentation. The data processing method consisted of data examination, classification, verification, analysis, and conclusion. The research was conducted in Sidoharjo Village, Jambon Subdistrict, Ponorogo Regency, and its objects were disabled spouses, village head, and hamlet leaders as secondary data providing additional information on guidance strategies and efforts to deal with challenges during the guidance process for disabled families.

The research result shows that sakina family guidance strategies using the ABCD model are effective and successful since they can identify the village's key assets and individual skills. In addition, it can also optimize the village assets, such as farming, agriculture, trade, stockbreeding, or individuals from disabled residents and support the disabled family economy. Therefore, the objective of the sakina families can be achieved. Skill guiding includes weaving bamboo strips and making patchwork doormats involving village government and social community or forum. Even though the process faces communication challenges, it can be tackled by the advisors using certain strategies.

## مستخلص البحث

دوي حسن الكرمة، ١٥٥٠١١١٠٢٠٠٢، ٢٠٢٦. استراتيجية تمكين الأسرة السكنية في قرية سيدوهارجو - بونوروغو (الدراسة في قرية ABCD للأسر ذات الإعاقة مع نموذج سيدوهارجو، جامبون، بونوروغو). البحث الجامعي. قسم الأحوال الشخصية، كلية الشريعة بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج  
المشرف: الأستاذة جاميلة، ماجستير دكتوراه.

## الكلمات الرئيسية: إعاقة، أسرة سكنية، استراتيجية التمكين، نموذج ABCD

ناقش هذا البحث استراتيجية تمكين الأسرة السكنية ذات الإعاقة في قرية سيدوهارجو - بونوروغو باستخدام نموذج ABCD (تنمية المجتمع على أساس الأصول). مفهوم أسرة سكنية هو مفهوم الأسرة المثالي في منظور الإسلام، ويتميز بالانسجام الأسري، والمودة الوفيرة بين أفرادها. في الأسرة، إذا كان هناك أفراد من الأسرة من ذوي الإعاقة، فيجب أن يواجهوا تحديات خاصة، مثل التواصل والاقتصادي والاجتماعي والنفسي حتى يتمكنوا من التأثير على الانسجام في الأسرة. الهدف من البحث هو معرفة الأصول (الامكانية) التي تمتلكها القرية والسكان ذوو الإعاقة، واستراتيجية التمكين والمعوقات التي تواجهها أثناء التمكين.

يتضمن هذا البحث بحثاً تجريبياً بمنهج نوعي، وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق. طريقة معالجة البيانات هي فحص البيانات وتصنيفها والتحقق منها وتحليل البيانات والاستنتاج. تم إجراء البحث في قرية سيدوهارجو، جامبون بونوروغو بهدف إجراء بحث عن الأزواج ذوي الإعاقة، ورئيس القرية ورئيس الحي كبيانات ثانوية يمكن أن توفر معلومات إضافية عن استراتيجية التمكين والجهود المبذولة لمواجهة المعوقات أثناء تنفيذ التمكين للأسر ذات الإعاقة.

أظهرت نتائج البحث أن استراتيجية تمكين أسرة سكنية مع نموذج ABCD فعالة وناجحة للغاية لأنها يمكن أن تحدد الأصول المهمة التي تمتلكها القرية والمهارات الفردية بحيث يمكن خداعها والاستغلال الأمثل للأصول التي تمتلكها القرية وهي الزراعة أو المزارع أو التجارة أو الثروة الحيوانية أو الأفراد من الأشخاص ذوي الإعاقة ودعم اقتصاد الأسر ذات الإعاقة. بهذه الطريقة يمكن تحقيق أهداف أسرة سكنية. وتتمثل التمكين في المهارات التي تم تنفيذها في نسج الخيزران وصنع الحصير من خليط تشارك فيه حكومة القرية والمجتمعات الاجتماعية أو المنتديات الاجتماعية. المعوقة التي تواجهها أثناء التنفيذ هي التواصل ولكن يمكن التغلب عليها من قبل الرفيق بطرق معينة.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keberagaman tercipta diatas bumi manusia berpijak merupakan keindahan yang Allah SWT ciptakan dalam kehidupan. Keberagaman yang dimaksud bukan hanya terletak pada keragaman suku bangsa, agama, adat istiadat, jenis kelamin, warna kulit, melainkan pada fisik seperti warna kulit, bentuk wajah dan lain sebagainya. Manusia tercipta dengan kesempurnaan dengan segala kelebihan dan kekhususan tersendiri yang berbeda-beda pada setiap individunya. Kekhususan yang dimiliki kadang kala membutuhkan layanan atau fasilitas yang berbeda atau khusus atau yang kita sebut dengan orang berkebutuhan khusus. Hal ini terjadi bukan pada satu negara saja tetapi pada setiap negara pasti memiliki penduduk dengan kebutuhan khusus atau disabilitas.

Negara Indonesia dengan jumlah penduduk 278,7 juta jiwa pada pertengahan tahun 2023<sup>1</sup> yang terdiri dari penduduk disabilitas dan non disabilitas. Penyandang disabilitas di Indonesia berdasarkan data terbaru pada tahun 2020 dari Biro Pusat Statistik (BPS) mencapai 22,5 juta yaitu sekitar 5% dari jumlah penduduk Indonesia.<sup>2</sup> Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas, ada lima

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik, "Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Jiwa), 2022-2023," 2023, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>.

<sup>2</sup> Biro Humas, "Kemensos Dorong Aksesibilitas Informasi Ramah Penyandang Disabilitas," Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2020, <https://kemensos.go.id/kemensos-dorong-aksesibilitas-informasi-ramah-penyandang-disabilitas#:~:text=Berdasarkan UU No. 8 tahun,juta atau sekitar lima persen.>

golongan atau kategori penyandang disabilitas, yaitu penyandang disabilitas secara intelektual, fisik, sensorik, mental dan juga ada yang ganda atau multi. Dari total penduduk kategori disabilitas di Indonesia sebagian terdapat pada Kabupaten Ponorogo provinsi Jawa Timur.

Kabupaten Ponorogo adalah daerah yang terkenal akan budaya serta kesenian yang mendunia. Kabupaten Ponorogo terletak dibagian barat Provinsi Jawa Timur dan langsung berbatasan dengan Jawa Tengah dengan jarak yang lebih akurat terletak pada 200 KM arah barat daya dari Ibu Kota Jawa Timur yaitu Surabaya. Kabupaten Ponorogo merupakan daerah dengan tingkat kemiskinan mencapai 9,11% pada tahun 2024 seJawa Timur.<sup>3</sup> Hal tersebut tidak menjadikan kabupaten Ponorogo masuk pada kategori kabupaten termiskin karena masih ada beberapa kabupaten yang ada di Jawa Timur memiliki tingkat kemiskinan di atas kabupaten Ponorogo, seperti Sampang 20,83%, Sumenep 17,78%, Bangkalan 18,66%, Pacitan 13,08%.<sup>4</sup> Dalam struktur perekonomian kabupaten Ponorogo memiliki penghasilan terbesar berupa pertanian, kehutanan, perikanan, pedagang sembako dan pendidikan. Kabupaten Ponorogo memiliki jumlah desa sebanyak 307 desa dan 21 kecamatan. Dari jumlah desa tersebut terdapat lima desa (desa Sidoharjo, desa Dayakan, desa Kreet, desa Karangpatih dan desa Pandak) yang memiliki masyarakat dengan karakteristik yang berbeda dari pada masyarakat pada umumnya

---

<sup>3</sup> BPS Ponorogo, "Profil Kemiskinan Di Kabupaten Ponorogo Maret 2024" (Ponorogo, 2024).

<sup>4</sup> BPS Provinsi Jawa Timur, "Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota Di Jawa Timur (Persen) 2024," BPS Provinsi Jawa Timur, 2024, <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDk3IzI=/persentase-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur.html>.

atau berkebutuhan khusus. Kebanyakan dari mereka memiliki kebutuhan khusus yang berasal dari garis keturunan atau gen. Kondisi khusus tersebut terjadi karena mengalami krisis ekonomi<sup>5</sup> yang menyebabkan kemiskinan berkepanjangan, pernikahan sedarah<sup>6</sup>, malnutrisi pada ibu hamil dan pasca melahirkan yang menyebabkan anak kekurangan gizi dan kecacatan.<sup>7</sup> Daerah yang dimaksud adalah Desa Sidoharjo terletak di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo dengan jumlah penduduk 6.631 pada tahun 2024 termasuk warga disabilitasnya.

Desa Sidoharjo yang terletak di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo memiliki Keunikan yaitu dikenal dengan julukan yang sering disebut orang luar sebagai *kampung mendo* atau kampung idiot (desa idiot). Julukan tersebut tidak hanya diberikan kepada desa Sidoharjo saja akan tetapi ada empat desa lain di kabupaten Ponorogo yang mendapatkan julukan sama, yaitu desa Dayakan (kecamatan Badegan), desa Krebbe (kecamatan Jambon), desa Karangpatih dan desa Pandak (kecamatan Balong). Julukan kampung idiot yang diberikan kepada desa-desa yang telah disebutkan di atas disebabkan krisis ekonomi sehingga terjadi malnutrisi pada ibu hamil berakibat melahirkan anak disabilitas.

---

<sup>5</sup> Jihan Jihan, "Turunkan Angka Kemiskinan, Ini Strategi Bupati Sugiri," DPD PDI Perjuangan Jawa Timur, 2022, <https://pdiperjuangan-jatim.com/70063-2/>.

<sup>6</sup> "Tradisi Pernikahan Sedarah Di Ponorogo Harus Dihentikan," KumparanNews, 2022, <https://kumparan.com/kumparannews/muhadjir-tradisi-pernikahan-sedarah-di-ponorogo-harus-dihentikan-1xp17nVONe2/full>.

<sup>7</sup> Intan Pradana and Bambang Widiyahseno, "Potret Masyarakat Miskin Penyandang Disabilitas Di Ponorogo : Penyebab Dan Solusi Kebijakan Pemerintah," *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa* VII, no. 01 (2022): 72–81.



Penyandang disabilitas sering dianggap sebagai warga yang tidak produktif, tidak mampu menjalankan tanggung jawab mereka serta mengabaikan hak-hak yang mereka miliki. Penyandang disabilitas pada keluarga di Desa Sidoharjo terdiri dari disabilitas mental atau Tunagrahita, Tunawicara, fisik dan ganda atau multi.

Tunagrahita merupakan kondisi keterbelakangan dalam fungsi dan perkembangan mental dan fisik pada seseorang diakibatkan adanya keabnormalitasan perkembangan kromosom sehingga di bawah rata-rata.<sup>8</sup> Menurut *America Association on Mental Deficiency* definisi tunagrahita adalah suatu gangguan yang mana fungsi intelektual umumnya di bawah rata-rata yaitu IQ 84 ke bawah.<sup>9</sup> Disebutkan juga dalam sebuah jurnal yang membahas tentang metode pembelajaran pada anak tunagrahita bahwa pengertian dari cacat grahita adalah sebuah kondisi dimana seseorang memiliki kekuatan intelektual (IQ) dan keterampilan yang sangat rendah dan tertinggal dibandingkan dengan teman-teman sebaya mereka.<sup>10</sup> Namun sampai detik ini semangat dan juang hidup penduduk disabilitas yang ada di desa Sidoharjo sangat besar sama halnya dengan masyarakat pada umumnya.

Pada kondisi yang telah disebutkan mengenai adanya keluarga disabilitas, mereka dengan minimnya pengetahuan mengenai bagaimana

---

<sup>8</sup> Jamilah Jamilah, "Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Tunagrahita Di SDLB Negeri Kedung Kandang Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2005), <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/57233>.

<sup>9</sup> Maria Best Napitupulu et al., "Psikologi Kepada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 326.

<sup>10</sup> Eltalina Tarigan, "Efektivitas Metode Pembelajaran Pada Anak Tunagrahita Di SLB Siborong-Borong," *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 5, no. 3 (2019): 57.

peran mereka serta upaya apa yang harus dilakukan dalam menjalankan rumah tangga dengan semestinya sehingga membentuk keluarga bahagia, berjuang untuk mencapai sebuah kesetaraan serta penuh cinta dan kasih sayang sehingga menjadikan keluarga yang harmoni sesuai dengan perspektif agama Islam.<sup>11</sup> Namun di balik adanya kurang pengetahuan pada keluarga disabilitas tersebut mereka masih bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan memanfaatkan kondisi alam sekitar dan juga beberapa potensi desa yang ada serta *skill* yang dimiliki.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti saat pra riset di Desa Sidoharjo memiliki potensi alam dalam pemanfaatan lahan disektor pertanian, perkebunan dan perikanan. Potensi tersebut digunakan oleh pemerintahan Desa Sidoharjo dalam pengembangan serta pendampingan potensi diri yang ditujukan kepada kelompok disabilitas yang ada didesa tersebut. Kegiatan pendampingan sangat membantu karena dengan adanya pendampingan *skill* dapat meningkatkan kesejahteraan kelompok disabilitas dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari terlebih pada kelompok disabilitas yang memiliki keluarga. Pemerintahan Desa Sidoharjo dengan segala upaya melakukan pendampingan keluarga Sakinah dengan model atau strategi *Asset Based Community Development* (ABCD) yaitu melakukan perubahan dengan fokus yang ingin dicapai untuk membantu serta mewujudkan visi mereka melalui maksimalisasi potensi yang

---

<sup>11</sup> M.Azizi, "Implementasi Sakinah Mawadah Wa Rahmah Pada Keluarga Penyandang Disabilitas Di Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023).

dimiliki oleh desa maupun warga desa.<sup>12</sup> Strategi ini diterapkan untuk pengembangan dengan fokus pada potensi yang dimiliki desa dipadukan dengan keterampilan yang dimiliki kelompok disabilitas dalam penerapan pendampingan keluarga Sakinah. Dengan tujuan penguatan atau pemberdayaan terhadap keluarga disabilitas. Dengan menerapkan model ABCD Pemerintah Desa diharapkan dapat meningkatkan kondisi individual untuk memenuhi kebutuhan hidup dan berupaya mewujudkan keluarga bahagia terkhusus pada golongan masyarakat yang memiliki keterbelakangan khusus karena hal tersebut dapat memperkuat pilar-pilar rumah tangga dengan menjalankan hak dan kewajiban sebagai suami-istri.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus pada penduduk kelompok disabilitas tunagrahita karena kelompok yang dalam melakukan interaksi atau komunikasi dengan masyarakat sekitar tidak menggunakan bahasa isyarat (bisa berbicara) walaupun harus pelan-pelan dalam memahami tidak seperti kelompok disabilitas lain (tuna rungu, tuna wicara, tuna netra) yang memang harus dengan bahasa isyarat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan fenomena dilapangan tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana strategi dari pendampingan keluarga Sakinah pada keluarga disabilitas dengan model ABCD yang dilakukan oleh Pemerintahan Desa Sidoharjo.

---

<sup>12</sup> Christoper Dereau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, Australian Community Development And Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS)* (Australia, 2013).

<sup>13</sup> Ali Yusuf As-Sukhi, *Fiqih Keluarga Terjemahan Nizam Al-Uswah Fi Al-Islam* (jakarta: Amizah, 2010).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa aset yang dimiliki oleh Desa Sidoharjo Ponorogo?
2. Bagaimana strategi pendampingan keluarga Sakinah pada keluarga disabilitas oleh pemerintah di Desa Sidoharjo?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam pendampingan keluarga Sakinah pada keluarga disabilitas di Desa Sidoharjo Ponorogo oleh pemerintah Desa?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan aset yang dimiliki oleh Desa Sidoharjo Ponorogo.
2. Menganalisa strategi pendampingan keluarga Sakinah pada keluarga disabilitas oleh pemerintah di Desa Sidoharjo.
3. Menganalisa kendala yang dihadapi dalam pendampingan keluarga Sakinah pada keluarga disabilitas di Desa Sidoharjo Ponorogo oleh pemerintah Desa Sidoharjo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, diharapkan dapat menjadi kontribusi bahan diskusi pada konsep keluarga Sakinah dan strategi pendampingan keluarga Sakinah, sebagai bahan kajian akademik yang berkaitan dengan Hukum Keluarga Islam dalam konteks kasus disabilitas.

2. Manfaat Praktis, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan diskusi mahasiswa program studi Hukum Keluarga Islam, sebagai bahan kontribusi pada lokasi penelitian yaitu pada pemerintah desa dalam meningkatkan efektifitas pendampingan keluarga sakinah dengan model ABCD pada keluarga disabilitas serta untuk mahasiswa dapat digunakan sebagai bahan kajian terdahulu atau tema penelitian selanjutnya.

#### **E. Definisi Operasional**

1. Disabilitas: Pengertian disabilitas adalah suatu kondisi keterbatasan fisik, mental dan intelektual yang terdapat pada orang tertentu dengan jangka waktu lama sehingga menyebabkan hambatan dan kesulitan dalam berkomunikasi, interaksi serta serta aktivitas sosial pada lingkungan.<sup>14</sup>
2. Keluarga Sakinah: Keluarga Sakinah adalah sebuah konsep yang terkandung dalam agama Islam sebagai acuan terhadap keluarga yang hidup harmonis, berlimpah kasih sayang dan memiliki ekonomi yang berkecukupan untuk segala keperluan keluarga. Dalam Pasal 1 Peraturan Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ II/542 Tahun 2013 pengertian lain juga disebutkan bahwa keluarga Sakinah adalah keluarga yang didasarkan dengan sebuah perkawinan yang sah

---

<sup>14</sup> “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas” (2016).

kemudian dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan materi, adanya limpahan kasih sayang, ketaqwaan dan akhlaqul karimah.<sup>15</sup>

3. Strategi Pendampingan: Menurut Direktori Bantuan Sosial dalam mengartikan pendampingan adalah sebuah kegiatan hubungan sosial antara pendamping dengan korban atau objek tertentu dalam bentuk memberikan kemudahan untuk mengidentifikasi dan memecahkan sebuah masalah sehingga terwujudnya sebuah kemandirian.<sup>16</sup>
4. Metode ABCD (*Asset Based Community Development*) merupakan pemberdayaan yang bersifat jangka Panjang dengan memanfaatkan aset yang dimiliki baik dari aset desa atau masyarakat.<sup>17</sup> Metode ini memiliki kekuatan dalam pengembangan potensi masyarakat.

## **F. Sistematika Penulisan**

Peneliti akan membagi sistematika penulisan skripsi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi penjelasan singkat atau gambaran awal penelitian. Pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah atau kronologi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

---

<sup>15</sup> Direktur Jenderal and Bimbingan Masyarakat, “Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor: DJ.II/542 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah,” Pub. L. No. DJ.II/542 TAHUN 2013, Bab I pasal 1 (2013).

<sup>16</sup> Direktorat Bantuan Sosial, *Pedoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan dan trauma center*. (Jakarta: Departemen Sosial, 2007), hlm. 4

<sup>17</sup> Wawan Hery Setyawan et al., *Asset Based Community Development ( ABCD )*, ed. M.A Dr.Wawan Herry Setyawan, M.Pd. Yusuf Efendi, S.Pd.I, 1st ed. (Samarinda: PT Gaptex Media Pustaka, 2022).

Bab II Tinjauan pustaka berisi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini untuk membandingkan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Dilanjutkan dengan landasan teori yang berisi tinjauan umum yang membahas mengenai strategi pendampingan keluarga Sakinah.

Bab III Metode penelitian. Pada subbab ini membahas mengenai metode apa yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis. Penelitian ini berupa penelitian empiris dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di desa Sidoharjo kecamatan Jambon kabupaten Ponorogo dengan sumber data berupa primer dan sekunder, dalam metode pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara dan dokumentasi, dalam pengolahan data penulis menggunakan beberapa tahap yaitu edit, klasifikasi, verifikasi, analisis data dan kesimpulan.

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini merupakan inti dari penelitian karena dalam bab ini akan menganalisis data-data baik melalui data primer maupun data sekunder dan dari hasil pengolahan dan pengumpulan data untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sehingga sesuai dengan yang diharapkan.

Bab V. Penutup. Pada bab ini terdapat kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan pada bab ini bukan merupakan ringkasan dari penelitian yang dilakukan melainkan jawaban singkat atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Jumlah poin dalam kesimpulan harus sesuai dengan jumlah rumusan masalah. Selain itu terdapat saran yaitu usulan atau anjuran

kepada pihak-pihak terkait atau pihak yang memiliki kewenangan lebih terhadap tema yang diteliti demi kebaikan masyarakat, dan usulan atau anjuran untuk penelitian berikutnya di masa-masa mendatang.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu memiliki fungsi supaya mengetahui adanya perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebagai objek perbandingan. Adapun penelitian terdahulu yang penulis rujuk adalah sebagai berikut:

1. Muhammad Mahrudin, yang berupa Artikel dengan judul Pelaksanaan Penyuluhan Agama Islam Bagi Peningkatan Keluarga Sakinah Pada Cacat Mental Tahun 2022.<sup>18</sup> Penelitian ini menggunakan teori penyuluhan agama Islam dengan jenis penelitian lapangan. Pendekatan yang dilakukan adalah kualitatif. Sumber data penelitian yaitu primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk pengoahan data menggunakan analisis data dan pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah kesamaan dalam objek penelitian yaitu disabilitas mental (*down syndrome*). Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu membahas tentang sebuah kegiatan penyuluhan keluarga Sakinah dengan cara metode ceramah yang dilakukan dengan menuju ke rumah-rumah warga setempat,

---

<sup>18</sup> Muhammad Mahrudin, "Pelaksanaan Penyuluhan Agama Islam Bagi Peningkatan Keluarga Sakinah Pada Keluarga Cacat Mental" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022).

sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang metode pendampingan keluarga Sakinah pada keluarga disabilitas dengan metode pengembangan potensi yang dimiliki (ABCD). Perbedaan selanjutnya pada lokasi penelitian, pada penelitian terdahulu dilakukan di kecamatan Jambon yang artinya penelitian ini dilakukan pada seluruh desa yang ada di kecamatan tersebut, sedangkan pada penelitian ini adanya pengkhususan lokasi yaitu hanya pada Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

2. M. Azizi dengan judul Skripsi Implementasi Sakinah Mawadah Warahmah Pada Keluarga Penyandang Disabilitas Di Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo tahun 2023 dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.<sup>19</sup> Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif. Untuk sumber data yaitu primer dan sekunder, metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut diolah dengan dengan beberapa tahap yaitu analisis data dan pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam objek penelitian yaitu pada objek down syndrome mental dan konsep keluarga Sakinah. Sedangkan perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu, penelitian terdahulu fokus pada pembahasan peran suami

---

<sup>19</sup> M.Azizi, "Implementasi Sakinah Mawadah Wa Rahmah Pada Keluarga Penyandang Disabilitas Di Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo."(Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,2023).

istri penyandang disabilitas / *down syndrome* dalam melaksanakan kewajiban suami istri untuk mewujudkan keluarga Sakinah, sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus pada pembahasan metode pendampingan keluarga Sakinah pada keluarga disabilitas.

3. Magfur Hasbunallah berupa Tesis dengan judul Pernikahan Penyandang Disabilitas Di Kabupaten Ponorogo tahun 2018 dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>20</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan jenis pendekatan individual atau *medical model of disability dan social model of disability*. Teori yang digunakan adalah teori interaksi simbolik. sumber data. Pemerolehan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dan diolah dengan dengan diklasifikasikan menurut jenis kemudian dianalisis secara kualitatif dengan metode *deduktif-induktif*.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah kesamaan dalam objek penelitian yang bertitik pada yaitu objek orang cacat mental. Untuk perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu membahas mengenai pelaksanaan dari pada pernikahan penyandang disabilitas dalam segi kemanfaatannya dan pemenuhan hak. Sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai metode pendampingan keluarga Sakinah pada keluarga disabilitas.

---

<sup>20</sup> Magfur Hasbunallah, "Pernikahan Penyandang Disabilitas Di Kabupaten Ponorogo" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018).

4. M. Burhanuddin Ubaidillah, Hafidhul Umami, Muhammad Yusuf berupa artikel yang berjudul *Copping Strategy Work-Life Balace Hierarki Kebutuhan Perempuan Bekerja Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Pada Komunitas Fatayat NU Di Ngardu Mlorah Rejoso Nganjuk tahun 2023.*<sup>21</sup> Metode yang digunakan adalah *service learning* yaitu pendampingan terhadap masyarakat dengan *knowledge sharing* dengan pendekatan berupa ABCD (*Asset Based Community Development*).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada metode ABCD yang digunakan untuk mewujudkan keluarga Sakinah. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada fokus atau sasaran yang dituju. Pada penelitian terdahulu fokus penelitian atau objek adalah hak perempuan non disabilitas untuk dapat bekerja serta lokasi penelitian juga berbeda yaitu di Nganjuk sedangkan pada penelitian ini fokus penelitian terhadap keluarga disabilitas yang ada di Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

---

<sup>21</sup> M Burhanuddin Ubaidillah, Hafidhul Umami, and Muhammad Yusuf, "Copping Strategy Work-Life Balance Hierarki Kebutuhan Perempuan Bekerja Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Pada Komunitas Fatayat NU Di Ngrandu Mlorah Rejoso Nganjuk," *Pengabdian Masyarakat* 06, no. 01 (2023): 1–12.

**Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan**

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Mahrudin, 2022 (Artikel)	Pelaksanaan Penyuluhan Agama Islam Bagi Peningkatan Keluarga Sakinah Pada Cacat Mental	Sama-sama meneliti objek orang cacat mental ( <i>down syndrome</i> )	<p>Pada penelitian terdahulu membahas tentang kegiatan penyuluhan keluarga sakinah dengan metode ceramah kerumah-rumah.</p> <p>Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang metode pendampingan keluarga Sakinah yang ditujukan kepada keluarga yang memiliki kebutuhan khusus dengan metode ABCD.</p>
2.	M. Azizi, (2023) Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo)	Implementasi Sakinah Mawadah Wa Rohmah Pada Keluarga Penyandang Disabilitas Di Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo	Sama-sama meneliti objek orang <i>down syndrome</i>	<p>Pada penelitian terdahulu membahas tentang peran suami dan istri penyandang <i>down syndrome</i> dalam melaksanakan kewajiban suami istri untuk mewujudkan keluarga Sakinah, sedangkan pada penelitian ini membahas strategi dari pendampingan keluarga sakinah oleh Pemerintahan Desa dengan model ABCD.</p>

3.	Maghfur Hasbunallah, (2018)  Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)	Pernikahan Penyandang Disabilitas Di Kabupaten Ponorogo	Sama-sama meneliti objek orang <i>down syndrome</i>	Pada penelitian tersebut meneliti tentang pelaksanaan pernikahan penyandang disabilitas dalam segi kemanfaatannya dan pemenuhan hak,  Sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai strategi pendampingan keluarga Sakinahnya.
4.	M. Burhanuddin Ubaidillah, Hafidhul Umami, Muhammad Yusuf berupa artikel (2023)	<i>Copping Strategy Work-Life Balace Hierarki</i> Kebutuhan Perempuan Bekerja Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Pada Komunitas Fatayat NU Di Ngardu Mlorah Rejoso Nganjuk	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada metode ABCD yang digunakan untuk mewujudkan keluarga Sakinah.	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada fokus atau sasaran yang dituju. Pada penelitian terdahulu fokus penelitian atau objek adalah hak perempuan non disabilitas untuk dapat bekerja serta lokasi penelitian juga berbeda yaitu di Nganjuk sedangkan pada penelitian ini fokus penelitian terhadap keluarga disabilitas yang ada di Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

Dari table penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dari empat penelitian terdahulu yang berupa skripsi, tesis dan artikel berfokus pada konsep menjadikan keluarga sakinah dengan penguatan pemberian hak dan kewajiban akan tetapi tidak ada satupun yang membahas tentang menjadikan keluarga sakinah dengan pendampingan skil atau potensi dari keluarga disabilitas miliki. Fokus tersebutlah yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

## **B. Kerangka Teori**

### 1. Disabilitas

#### a. Pengertian Disabilitas

Sesui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 pengertian disabilitas adalah kondisi setiap orang yang memiliki keterbelakangan fisik, mental, intelektual dalam jangka waktu yang lama sehingga menyebabkan adanya hambatan dan kesulitan untuk berinteraksi sosial dengan sepenuhnya pada lingkungan sekitar. Penyebutan disabilitas ditunjukan kepada kelompok yang memiliki keterbatasan dan keterbelakangan fisik atau mental sehingga dalam menjalankan aktivitas sehari-hari membutuhkan pertolongan orang sekitarnya.

#### b. Macam-macam Penyandang Disabilitas

- 1) Disabilitas intelektual adalah kondisi seseorang dengan gangguan keterlambatan fungsi dalam berpikir dikarenakan IQ

yang rendah dibawah rata-rata. Berikut diantaranya gangguan disabilitas intelektual.

- a) Lamban belajar (*slow learner*) merupakan kondisi seseorang yang memiliki potensi intelektual di bawah standar dan kelemahan kognitif namun tidak sampai pada adanya gangguan mental hanya saja mereka butuh waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka.
- b) Tunagrahita adalah kondisi penderita yang mengalami kesulitan dalam fungsi intelektual. Selain itu penyandang ini kesulitan dalam melakukan aktivitas saat sehari-hari dan memecahkan masalah yang dihadapi. Ciri-ciri disabilitas tunagrahita adalah lambatnya kemampuan membaca, sulit menerapkan logikanya, sering marah-marah, mudah tersinggung, sulit mengingat dan lain sebagainya.<sup>22</sup>

Cara bertahan hidup dari dua kategori disabilitas yang telah disebutkan di atas adalah dengan memberikan perhatian lebih dan tidak mengucilkan saat dimasyarakat. Hal ini bertujuan agar para penderita disabilitas merasa aman.

---

<sup>22</sup> Tim Medis Siloam Hospitals, "Tunagrahita (Disabilitas Intelektual), Penyebab Dan Gejalanya," Siloam Hospitals, 2024, <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/apa-itu-tunagrahita>.



- 2) Disabilitas fisik adalah kondisi seseorang yang mengalami gangguan atau keterlambatan dalam gerak aktivitas sehari-hari. Ada beberapa klasifikasi dari sistem kelainan disabilitas fisik yaitu kelainan pada sistem otot, rangka, dan kecelakaan. Cara bertahan hidup dari disabilitas kategori ini adalah tetap memberikan perhatian lebih serta memotivasi hidup mereka.
- 3) Disabilitas mental merupakan gangguan yang terjadi pada pola pikir seseorang sehingga tidak dapat mengontrol emosi dan adanya gangguan jiwa. Selain itu pengertian lain dari disabilitas mental adalah mereka yang mengalami kelainan mental atau tingkah laku disebabkan bawaan sejak lahir atau memang penyakit.<sup>23</sup> Beberapa gangguan yang terjadi pada disabilitas mental Bipolar, Skizofrenia, Depresi dan Anxietas. Cara bertahan hidup dari kategori disabilitas ini adalah dengan memberikan perawatan yang sesuai dengan gejala yang mereka miliki sehingga akan tetap terjaga keselamatan dan kesehatan para disabilitas.
- 4) Disabilitas sensorik adalah terganggunya fungsi dari pada panca indera disebabkan bawaan sejak lahir atau kecelakaan, seperti halnya disabilitas tuna netra mereka yang kondisinya tidak bisa melihat, disabilitas runtu (tuna runtu) tidak dapat

---

<sup>23</sup> Ruaida Murni and Mulia Astuti, "Rehabilitas Sosial Bagi Penyandang Disabilitas Mental Melalui Unit Informasi Dan Layanan Sosial Rumah Kita," *Sosio Informa* 1, no. 03 (2015): 280.

mendengar dan disabilitas wicara (tuna wicara) mereka dengan kondisi tidak dapat berbicara.<sup>24</sup>

- 5) Disabilitas ganda atau multi merupakan kondisi seseorang yang memiliki dua atau lebih ragam disabilitas seperti disabilitas runguwicara yang artinya pada orang tersebut tidak dapat berbicara dan mendengar dan disabilitas netra dan rungu yaitu orang yang tidak dapat melihat dan mendengar.<sup>25</sup>

## 2. Keluarga Sakinah

### a. Pengertian Keluarga Sakinah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keluarga memiliki arti ibu, bapak beserta anak-anaknya, sanak saudara dan kaum kerabat.<sup>26</sup> Kemudian disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga Bab I Pasal 1 Ayat 6 pengertian keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki anggota terdiri dari suami istri, suami, istri dan anaknya, atau anak dan ayahnya atau ibu dan anaknya.<sup>27</sup> Selanjutnya dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 Bab I pasal 1 ayat 3 menjelaskan pengertian keluarga

---

<sup>24</sup> Jessica Tevani, "Kesejahteraan Psikologis Disabilitas Sensorik Netra Non-Genetik Di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Bakti Candrasa Surakarta" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019).

<sup>25</sup> Direktorat Jenderal Rehabilitas Sosial Penyandang Disabilitas, "Pedoman Operasional Asistensi Rehabilitas Sosial Penyandang Disabilitas" (Jakarta, 2021).

<sup>26</sup> "Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI," n.d., <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keluarga>.

<sup>27</sup> "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga" (2009).

adalah kelompok terkecil dalam susunan masyarakat yang berisi suami istri, suami, istri dan anaknya, atau ayah dengan anaknya, atau ibu dengan anaknya, atau keluarga yang sedarah dalam keturunan garis lurus ke atas atau ke bawah sampai pada derajat ke3.<sup>28</sup> Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa kata yang berkaitan dengan keluarga, seperti dalam QS. Al-Ahzab ayat 33 yaitu *Ahlu bait* yang berarti sebutan untuk keluarga Rasulullah. Kemudian dalam QS. At-Tahrim ayat 6 yaitu *Ahlikum* yang berarti keluargamu.<sup>29</sup>

Sakinah dalam Bahasa arab berasal dari kata *sakana-yaskunu-sukunan* yang berarti diam, tenang, menempati. Arti kata Sakinah yang bermakna tenang terkandung dalam QS. Al-fath ayat 4, kemudian dalam QS. Ar-Rum ayat 21 juga terdapat arti Sakinah dalam kata *litaskunu ilaiha* yang berarti kecondongan kepadanya. Beberapa pengertian yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa Sakinah merupakan tumbuhnya rasa kecondongan atau ketertarikan antara dua orang lawan jenis yang berkumpul bersama dalam satu tempat, saling percaya dan saling membutuhkan antara satu dengan yang lain.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak” (2002).

<sup>29</sup> Ch. Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, ed. Ahmad Nurul Kawakip, cetakan IV (Malang: UIN MALIKI Press, 2014).

<sup>30</sup> Iwan Falahudin, “Konsep Keluarga Sakinah Sebagai Solusi Alternatif Konflik Rumah Tangga,” *Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 2, no. 1 (2021): 23.

Dari pengertian dua kata di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dinamakan keluarga Sakinah adalah keluarga yang terdiri dari ayah istri dan anak atau ayah dan anak atau istri dan anak yang hidup dalam sebuah ketenangan, kedamaian dan penuh kasih sayang serta menjalankan ajaran agama islam dengan baik. Disebutkan dalam Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ:II/542 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah menjelaskan pengertian keluarga Sakinah adalah sebuah keluarga yang dibina berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memberikan atau memenuhi kebutuhan spiritual dan kebutuhan material yang lain dengan diselimuti dengan kasih sayang yang luas dan berlimpah serta mampu mengamalkan nilai-nilai agama, ketaqwaan dan juga akhlak yang baik bagi keluarga.<sup>31</sup>

b. Dasar Hukum Keluarga Sakinah

1) Hukum Islam

Dasar hukum dari keluarga Sakinah dalam Islam terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Seperti yang terkandung dalam QS. Al-Rum Ayat 21 menjelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan kepada kaum laki-laki seorang istri dari anak mereka kemudian menciptakan sebuah tempat tinggal yang layak serta memberi kebutuhan dan perlindungan untuk mereka. Selanjutnya dalam QS. Al-Baqarah ayat 187

---

<sup>31</sup> Jenderal and Masyarakat, Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor: DJ.II/542 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah.

menjelaskan bahwa hubungan antara suami dan istri sangatlah dekat dan juga sama sama saling melengkapi seperti halnya pakaian yang melindungi tubuh. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam keluarga hal yang paling penting adalah saling melindungi, menghormati dan memberi dukungan antara satu dengan yang lain agar tercapai keluarga yang Sakinah.

Landasan mengenai disyariatkan mewujudkan keluarga Sakinah terdapat dalam hadis Rasulullah SAW.<sup>32</sup>

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تُنْكَحُ الْمَاءُ لِأَرْبَعِ لِمَاهَا وَلِسَبِّهَا وَجَمَاهَا وَلِدِينِهَا فَاطْفَرِ بَدَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ (رواه البخارى)

Artinya: “telah diceritakan oleh Musaddad, kemudian telah diceritakan dari Yahya dari Ubaidillah, telah diceritakan kepada aku suku sa’iid bapaknya bau Hurairah dan dari Nabi Muhammad SAW bersabda jika ingin menikah maka lihatlah terlebih dahulu dari empat perkara sebagai landasan kamu memiliki pasangan. Hal tersebut yaitu dilihat dari hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan yang terakhir adalah agamanya. Sedangkan hal yang paling utama adalah melihat dari agama dengan begitu engkau akan menjadi orang yang beruntung.

Penjelasan hadis yang telah dipaparkan di atas memberikan pengetahuan kepada seluruh calon suami yang hendak mencari wanita untuk dijadikan sebagai istri dapat dilihat dari 4 (empat) hal kriteria namun anjuran yang paling utama dari Rasulullah SAW adalah melihat dari agamanya karena hal tersebut kunci

<sup>32</sup> M. Kasim and Muhammad Dhiyaul Haq, “Pilar-Pilar Keluarga Sakinah Menurut Hadis Nabi SAW,” *Jurnal Bidang Hukum Islam* 1, no. 3 (2020): 420–25.

dari rumah tangga yang indah dan harmonis. Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan dari pernikahan adalah membangun keluarga yang Sakinah.

## 2) Perundang-Undangan

Pembahasan mengenai keluarga Sakinah terdapat hal yang sangat mendalam sebagai landasan pelaksanaan keluarga Sakinah yaitu berupa landasan yuridis formal seperti halnya undang-undang, surat edaran atau intruksi dari Presiden.<sup>33</sup>

- a) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan menjelaskan bahwa pernikahan adalah ikatan suci antara laki-laki dan perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk rumah tangga yang Sakinah dan penuh kasih sayang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1992 Tentang Kependudukan memberikan penjelasan mengenai keluarga sejahtera. Keluarga sejahtera adalah keluarga yang terbentuk atas pernikahan yang sah, dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani dengan layak serta bartaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

---

<sup>33</sup> M. Kasim and Muhammad Dhiyaul Haq, "Pilar-Pilar Keluarga Sakinah Menurut Hadis Nabi SAW," *Jurnal Bidang Hukum Islam* 1, no. 3 (2020): 424.

dengan menjaga keseimbangan antar anggota keluarga dan lingkungan sekitar.

- c) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa setiap perbuatan terhadap seseorang terutama pada perempuan yang dapat menimbulkan kesengsaraan baginya baik berdampak pada fisik, mental, seksual dan menjadikan terlantarnya keluarga.<sup>34</sup>

### 3) Kompilasi Hukum Islam

Kompilasi adalah kegiatan penyusunan informasi yang berasal dari buku-buku, kitab-kitab dengan topik pembahasan tertentu seperti halnya berkaitan dengan hukum-hukum Islam. Sedangkan Kompilasi Hukum Islam yang selanjutnya disingkat menjadi KHI adalah kumpulan dari hukum-hukum Islam yang dikumpulkan kemudian disusun oleh para ahli-ahli dalam bidang hukum Islam dengan tujuan sebagai pedoman dan juga rujukan saat terdapat kasus yang berkaitan dengan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup> Maka dari itu sesuai dengan Keputusan Mahkamah Agung dan Menteri Agama

---

<sup>34</sup> Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga” (2004).

<sup>35</sup> Mahkamah Republik Indonesia Agung, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Yang Berkaitan Dengan Kompilasi Hukum Islam Serta Pengertian Dalam Pembahasannya* (Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2011).

tanggal 21 Maret 1985 KHI ditetapkan sebagai pedoman tertulis dalam bidang hukum material bagi para hakim Pengadilan Agama.<sup>36</sup> Hukum ini jika dikaitkan dengan fenomena yang terdapat di Indonesia Kompilasi Hukum Islam difahami sebagai fiqh namun dalam bentuk perundang-undangan yang terdiri dari bab, pasal serta ayat. Hal tersebut menjadikan adanya pembahasan mengenai keluarga Sakinah

Dijelaskan dalam Kompilasi Hukum Islam Pasal 3 tujuan dari pernikahan adalah mewujudkan rumah tangga yang sakinah, mawadah dan warahmah dengan menaati aturan dan anjuran agama serta mengembangkan dakwah Islam pada lingkungan sekitar.<sup>37</sup>

c. Indikator Konsep Keluarga Sakinah Kemenag (Kementerian Agama)

Gerakan program keluarga Sakinah merupakan program yang terbilang nasional dari Menteri Agama Republik Indonesia sebagai pengimplementasian dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan Pasal 1 bahwa perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki dan perempuan sebagai suami dan istri dengan tujuan rumah tangga yang kekal dan

---

<sup>36</sup> Linda Melinda and Nurrohman Nurrohman, "Kedudukan Kompilasi Hukum Islam Dalam Politik Hukum Keluarga DI Indonesia," *El-Ahli Jurnal Hukum Keluarga Islam* 5, no. 1 (2024): 18–30.

<sup>37</sup> Asriati Asriati, "Pembaruan Hukum Islam Dalam Terapan Dan Perundang-Undangan Di Indonesia," *Jurnal Hukum Diktum* 10, no. 1 (2012): 23–39.



bahagia berdasarkan ketuhanan yang maha esa.<sup>38</sup> Konsep keluarga Sakinah yang terkandung dalam Islam merupakan keluarga yang sangat didambakan oleh pasangan suami istri. Terwujudnya keluarga Sakinah tergantung kepada kuatnya sebuah hubungan keluarga antara suami dan istri dalam menjalankan peran dan melaksanakan hak serta kewajiban.<sup>39</sup>

Pada dasarnya pengukuran keluarga Sakinah sangat sulit, karena hal tersebut hanya dapat dideskripsikan oleh suami dan istri dalam keluarga. Namun dalam hal ini dapat dijelaskan mengenai ciri-ciri dari keluarga Sakinah<sup>40</sup> :

- a) Berdirinya rumah tangga atas dasar Al-Qur'an dan Sunah
- b) Rumah tangga didasari dengan cinta dan kasih sayang
- c) Mengetahui akan peraturan berumah tangga
- d) Dapat bersikap menghormati orang tua
- e) Menjaga hubungan dalam kerabat dan ipar

Kementeria Agama Republik Indonesia sebagai kementerian yang memiliki tugas dalam bidang pembinaan perkawinan dan keluarga memiliki pedoman untuk keluarga Sakinah yang terdapat dalam Keputusan Meteri Agama Republik Indonesia Nomor 3

---

<sup>38</sup> Hotnida Nasution, "Upaya Klinik Nikah (Klinik) Dalam Pendampingan Keluarga Sakinah" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

<sup>39</sup> Eka Setiawati, "Penafsiran Ayat-Ayat Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah Dalam Tahsir Al-Misbah Dan Ibnu Katsir," *Nizham* 5, no. 2 (2017): 148.

<sup>40</sup> Zulhaini Zulhaini et al., "Penyuluhan Pemberdayaan Keluarga Sakinah Pada Pasangan Yang Memiliki Problem Komunikasi Di Desa Lubuk Terentang Kabupaten Kuantan Singingi," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 90–91.

Tahun 1999 tentang Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah. Dalam hal ini adanya klasifikasi tingkatan dalam keluarga Sakinah.<sup>41</sup>

a) Keluarga Pra Sakinah adalah keluarga yang tidak terbentuk atas dasar pernikahan yang sah dan tidak dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Keluarga ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pernikahan yang terbentuk karena hasil dari pernikahan ilegal
- 2) Tidak memiliki keimanan, sehingga tidak sholat, tidak zakat bahkan tidak menjalankan puasa ramadhan
- 3) Tidak dapat membaca dan menulis
- 4) Tidak bermoral serta terlibat dalam kasus kriminal

b) Keluarga Sakinah I adalah keluarga yang terbentuk atas pernikahan yang sah, mampu memberikan kebutuhan spiritual dan material walaupun sedikit namun tidak terpenuhinya kebutuhan sosial dan psikologi. Ciri-ciri keluarga ini adalah :

- 1) Pernikahan sah dan memiliki surat nikah
- 2) Tercukupinya bahan pangan walaupun tidak banyak
- 3) Tidak terpenuhinya kebutuhan Pendidikan, sifat kepemimpinan dan interaksi sosial

---

<sup>41</sup> Badrul Alimi, "Konsep Keluarga Sakinah Kemenag Dan Implementasi Pada Keluarga Guru (MTS 3 Aceh Jaya)" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2023).

- c) Keluarga Sakinah II adalah pernikahan yang sah dan dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan serta mengerti akan pentingnya ajaran agama bagi keluarga. Keluarga ini mampu bersosial dengan lingkungan sekitar namun belum bisa mengembangkan nilai-nilai agama.
- d) Keluarga Sakinah III adalah keluarga yang dapat memenuhi segala kebutuhan dalam keluarga baik dalam urusan kebutuhan sehari-hari dan juga agama. Namun tidak bisa menjadi keteladanan bagi lingkungan sekitar.
- e) Keluarga Sakinah III Plus adalah keluarga yang dapat disebut sebagai keluarga sempurna karena sudah dapat memberikan kebutuhan untuk keluarga dengan sangat cukup, kemudian dapat memenuhi kebutuhan agama untuk keluarga dan yang paling utama menjadi teladan bagi lingkungan sekitar.

### 3. Strategi Pendampingan

#### a. Pengertian Strategi Pendampingan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata strategi berarti rencana matang dalam mencapai target yang telah ditentukan. Menurut Stephanie K. Marrus strategi adalah proses dalam penentuan rencana bagi para pemimpin dalam mencapai tujuan

yang hasilnya dapat berjangka waktu panjang.<sup>42</sup> Menurut John W. Santrock strategi adalah pendekatan yang dilakukan secara menyeluruh dengan melaksanakan sebuah gagasan, perencanaan serta dieksekusi untuk mencapai tujuan. Dari penjelasan pengertian strategi menurut para ahli dapat dijabarkan bahwa strategi adalah sekumpulan keputusan dan tindakan dasar yang telah dibuat dan diimplementasikan pada seluruh aspek dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan.

Pendampingan dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Penggerakan Swadaya Masyarakat Pasal 1 ayat 5 adalah proses pemberian kemudahan kepada masyarakat dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah untuk mendorong tumbuhnya inisiatif pengambilan keputusan sehingga dapat mewujudkan kemandirian dalam pengembangan masyarakat.<sup>43</sup> Pendampingan memiliki beberapa peran :

- a) Sebagai fasilitator dalam memberikan dukungan dan masukan positif bagi masyarakat sesuai dengan pengalaman.
- b) Sebagai perwakilan masyarakat dalam melakukan interaksi dengan lembaga-lembaga yang berkaitan dalam pendampingan

---

<sup>42</sup> Husein Umar, *Strategi Management in Action*, (Jakarta: PT Gramedia, Pustaka Utama 2001), h.31

<sup>43</sup> “Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Penggerakan Swadaya Masyarakat” (2022).

Dengan demikian dapat disimpulkan mengenai pengertian dari strategi pendampingan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok kepada pribadi atau kelompok lain yang mengalami kesulitan dalam memecahkan sebuah masalah serta dalam pengembangan potensi diri.

b. *Metode Asset Based Community Development (ABCD)*

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengembangan potensi diri yaitu metode *Asset Based community Development (ABCD)*. Metode ABCD adalah pemberdayaan berkelanjutan yang ditujukan kepada masyarakat didasarkan kepada aset, kekuatan serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat setempat.<sup>44</sup> Sejarah teori ABCD berkembang di Amerika Utara yaitu sebuah inovasi pengembangan dari strategi pembangunan berbasis kebutuhan masyarakat di kota dan desa. Seiring berjalannya waktu teori ABCD mengalami perkembangan yang disesuaikan dengan berkembangnya pembangunan berbasis aset yang dimiliki dalam hal mata pencarian masyarakat setempat. Teori ABCD dibangun atas dasar empat prinsip yaitu :

- 1) Teori ABCD merupakan pendekatan yang cukup serius dalam masalah pengembangan aset dan potensi warga.
- 2) Pendekatan ini mengidentifikasi serta pengarahan aset, keterampilan dan minat dari individu.

---

<sup>44</sup> Wawan Herry Setyawan et al., *Asset Based Community Development ( ABCD )*, ed. Yusuf Efendi. Wawan Herry Setyawan, 1st ed. (Samarinda: PT. Gaptex Media Pustaka, 2022).

- 3) Pengembangan pendekatan digerakkan oleh komunitas
- 4) Pengembangan dalam teori didorong dengan interaksi sosial yang dibangun masyarakat.

Keterkaitan teori dalam strategi pendampingan adalah membantu masyarakat dalam pengembangan potensi dan aset yang dimiliki dengan tujuan perubahan serta fokus kepada visi misi yang telah ditentukan agar terwujud hasil dari pendampingan yang dilakukan.

Pelaksanaan mewujudkan *Asset Based community Development* (ABCD) memiliki 5 (lima) kunci<sup>45</sup> untuk diterapkan dalam pendampingan keluarga Sakinah.

1. *Discovery* (Menemukan)

*Discovery* merupakan sebuah proses dalam penemuan sebuah keterampilan yang dimiliki oleh seseorang kemudian dikembangkan menjadi potensi diri. Potensi diri pada seseorang dapat menjadi sebuah peluang dalam mencari pekerjaan sehingga memiliki pemasukan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

2. *Dream* (Impian)

Proses ini merupakan tahap membayangkan yang ditujukan kepada masa depan dari pengembangan keterampilan yang

---

<sup>45</sup> Atim Rinawati, Umi Arifah, and Atik Faizul H, "Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) Dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo," *Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 1–11.

dimiliki oleh seseorang sehingga dapat terwujud kemudian diimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

### 3. *Design* (Merancang)

Pada tahap *design* proses yang dilakukan adalah mulai melakukan perancangan strategi bagaimana sebuah program pendampingan dengan metode ABCD dapat dilaksanakan dengan semaksimal mungkin sehingga tercapai tujuan dan harapan yang diinginkan.

### 4. *Define* (Menentukan)

Tahap *define* merupakan tahap lanjutan dari proses perancangan dalam penentuan strategi yang tepat untuk digunakan. *Define* atau proses penentuan ini diberlakukan untuk memperjelas apa yang menjadi prioritas dari kegiatan pendampingan *skill* atau keterampilan yang akan diangkat baik dalam segi prioritas aset alam yang akan digunakan, objek yang dituju dan pengembangan keterampilan sehingga menjadi spesifik dalam menentukan tujuan yang dicapai.

### 5. *Destiny* (Lakukan)

Tahap terakhir dari kunci pelaksanaan ABCD adalah *destiny* yaitu *action* atau pelaksanaan dari empat kunci pelaksanaan metode ABCD. Proses ini berbicara mengenai pelaksanaan rencana yang telah dibuat dengan matang dan pasti memiliki hasil yang berkelanjutan serta dapat

menggerakkan panitia yang ikut serta dalam pendampingan keterampilan yang akan diselenggarakan.

Lima tahap diatas yang merupakan bagian dari poin penting pelaksanaan model ABCD dalam beberapa tulisan berfokus pada konsep ekonomi seperti dalam artikel yang berjudul *ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang*, artikel tersebut membahas tentang mengubah desa menjadi desa wisata sehingga memberikan dampak peningkatan perekonomian pada daerah sekitar desa.<sup>46</sup> Artikel selanjutnya yaitu *Implementasi Asset Based Community Development Dalam Menumbuhkan Modal Sosial, Ekonomi dan Budaya Pada Masyarakat Pesisir Desa Branta*, pada artikel tersebut membahas tentang peningkatan ekonomi pada desa Branta sehingga memiliki UMKM yang beragam sesuai dengan potensi alam yang dimiliki. Hal ini menjadi menarik karena dengan meningkatnya ekonomi pada suatu daerah menjadikan penduduk desa tercukupi. Dengan begitu model ABCD yang banyak dikaitkan dengan ekonomi daerah dapat juga dikaitkan dengan konsep keluarga sakinah.

---

<sup>46</sup> Mirza Maulana, "ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT : Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata," *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 2 (2019): 259–78.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian empiris. Pengertian penelitian empiris adalah jenis penelitian yang lebih menekankan kepada penelitian lapangan atau *field research* dengan data yang diperoleh melalui keterangan berupa wawancara terhadap narasumber atau informan di lapangan. Dalam mengambil data lapangan peneliti melakukan wawancara kepada perangkat desa yang terdiri dari Kepala Desa, Seksi bagian kependudukan, dan lembaga desa yang menaungi kegiatan tersebut, keluarga terkait serta tokoh masyarakat sebagai pihak yang terkait dalam melakukan strategi pendampingan keluarga Sakinah pada pada keluarga disabilitas desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan diatas, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dengan menjabarkan sebuah kejadian dengan pengamatan yang mendalam untuk memahami bagaimana perilaku manusia dari cara berfikir serta perilakunya sehingga menghasilkan sebuah penelitian yang deskriptif. Objek penelitiannya berupa sebuah fenomena yang ada dilingkungan sosial dan masih abstrak sehingga perlu untuk dilakukan kajian

ulang.<sup>47</sup> Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada saat ini.<sup>48</sup> Dari pendekatan kualitatif dapat menghasilkan sebuah data berupa data deskriptif dari pendapat dan jawaban yang diperoleh dari narasumber atau subjek penelitian yaitu keluarga disabilitas mengenai bagaimana strategi pendampingan keluarga sakinah pada keluarga disabilitas oleh Pemerintahan Desa di Desa Sidoharjo Ponorogo secara langsung dan akurat.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur dengan alasan pada lokasi tersebut terdapat penduduk disabilitas dan salah satu desa yang peneliti mendapatkan akses untuk melakukan penelitian serta desa yang memiliki program pendampingan keterampilan yang dikhususkan untuk penduduk disabilitas.

### **D. Sumber Data**

Sumber merupakan salah satu hal yang paling penting dalam penelitian karena dengan adanya sumber data peneliti akan diminta pertanggungjawabannya atas data yang dicantumkan dari siapa dan dari mana diperoleh. Data pada penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder.

---

<sup>47</sup> Miftahus Sholehudin and M Hi, "Concept, Meaning And Object Research Methodology," 2020.

<sup>48</sup> Uliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, ed. Suwito, 1st ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

## 1. Data Primer

Dalam sebuah buku yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi” bahwa: “Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file namun harus langsung menemui pihak yang bersangkutan. Pihak yang bersangkutan ini disebut Sumber data primer karena diambil dan didapatkan secara langsung dari pelaku atau informan<sup>49</sup> dengan melakukan media wawancara. Pihak-pihak tersebut antara lain keluarga disabilitas, anggota keluarga atau kerabat dari pasangan tersebut yang dapat diberi pertanyaan mengenai program pendampingan keluarga Sakinah dengan pengembangan skil serta potensi yang dimiliki oleh keluarga disabilitas diselenggarakan oleh pemerintahan desa setempat. Dalam wawancara peneliti melakukan wawancara kepada lima informan, yaitu Bapak Sarmin, Bapak Anang, Bapak Katimun, Bapak KD dan Ibu BINH, Bapak MRMN dan Ibu SM, Bapak MSN dan Ibu LM.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang berasal dari kepustakaan atau buku-buku yang menunjang penulis dalam

---

<sup>49</sup> Nurjanah Nurjanah, “Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda,” *Jurnal Mahasiswa* 1 (2021): 121, <https://ejournal.ugkmb.ac.id/index.php/jm/article/view/105/98>.

melakukan penelitian.<sup>50</sup> Data sekunder ini sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan pendampingan keluarga Sakinah. Sumber data sekunder adalah jumlah keluarga disabilitas dari desa, catatan atau dokumentasi, publikasi pemerintah, buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian, media, situs web, internet dan lainnya.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Peneliti dalam hal ini melakukan metode pengumpulan data dengan beberapa metode sesuai dengan kebutuhan penelitian agar mencapai hasil yang objektif sesuai dengan harapan peneliti.

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah aktifitas percakapan antara pewawancara dan narasumber dengan maksud dan tujuan tertentu yang ingin dicapai dengan atau menggunakan pedoman wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur yang berarti wawancara dilakukan dengan bebas tidak menggunakan pedoman wawancara tertulis namun hanya berupa poin-poin utama dan mengalir seperti percakapan sehari-hari.

Pada tahap wawancara pelaksanaan wawancara yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Muhaimin Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, ed. Fatia Hijriyanti, Pertama (Nusa Tenggara Barat: Mataram University Press, 2020).

- a) Peneliti bersama dengan pendamping mengunjungi rumah milik setiap narasumber yang akan diwawancarai. Saat wawancara berlangsung pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kepada narasumber hanyalah sebatas kehidupan sehari-hari selebihnya dijelaskan oleh pendamping yang memang mengerti akan kehidupan sehari-hari.
- b) Komunikasi yang berlangsung saat wawancara masih cukup memahamkan karena para narasumber dapat berbicara tidak seperti disabilitas tuna rungu/tunawicara yang membutuhkan alat bantu. Dengan begitu walaupun ada beberapa kondisi saat narasumber diberi pertanyaan namun menjawab dengan persoalan lain. Seperti ditanya pekerjaan sehari-hari namun yang dijawab adalah kegiatan yang baru saja dilakukan atau hanya sebatas tersenyum saja. Hal tersebut menjadikan proses wawancara didampingi oleh salah satu staf atau kepala dusun sebagai pendamping saat wawancara.
- c) Pada saat wawancara narasumber bersikap sangat kooperatif tidak memperlihatkan sikap agresif. Hal tersebut menjadikan proses wawancara berjalan sesuai yang diharapkan meskipun dengan waktu durasi dari 20 menit sampai dengan 30 menit setiap narasumber.

Berikut adalah informan yang peneliti pilih sesuai dengan tujuan yang diinginkan:

- 1) Keluarga disabilitas, yaitu terdiri dari pasangan Tunagrahita, yang telah menikah sesuai dengan agama dan negara secara sah dan bertempat tinggal di Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo sebagai informan utama (primer).
- 2) Kepala desa/kepala dusun/ perangkat desa setempat yang terdapat pasangan atau keluarga disabilitas yaitu di Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

**Tabel 3. 1 Data Narasumber**

<b>Nama</b>	<b>Keterangan</b>
Bapak MSN dan Ibu LM	Tunagrahita sedang
Bapak MRMN dan Ibu SM	Tunagrahita ringan
Bapak KD dan Ibu BNH	Tunagrahita ringan
Pak Sarmin	Kepala Desa
Pak Katimun	Kepala Dusun Sidowayah

Berikut adalah profil informan penduduk disabilitas yang sudah peneliti wawancarai disaat melakukan penelitian di desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

a. Bapak MSN dan Ibu LM

Pasangan disabilitas kali ini adalah dari disabilitas tunagrahita sedang dengan usia perkawinan yang sudah memasuki umur 26 tahun dan umur keduanya adalah 50 tahun karena lahir sama-sama ditahun 1974. Dalam kehidupan sehari-hari bapak MSN dan istri bekerja sebagai serabutan namun yang dilakukan adalah bertani untuk memenuhi kebutuhan hidup, karena memang skil yang dimiliki oleh keduanya dalam hal bertani untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dari pernikahan dengan usia 26 tahun bapak MSN dan istri dikaruniai 3 anak yang mana dari ketiga anak tersebut 2 mengalami tunagrahita ringan dan 1 anak normal dan diadopsi oleh saudara mereka.

b. Bapak MRMN dan Ibu SM

Pasangan disabilitas kedua ini adalah pasangan disabilitas dari golongan tunagrahita ringan dengan usia pernikahan 17 tahun dan dikaruniai 1 anak laki-laki yang juga tunagrahita ringan berusia 16 tahun. Namun pada tahun 2019 istri dari bapak MRMN meninggal dunia sehingga kini tinggal Bapak MRMN dan anaknya. Setelah istri meninggal Bapak MRMN dan anaknya tinggal bersama dengan keluarga saudaranya sampai sekarang. Pekerjaan Bapak MRMN adalah petani dan juga memiliki hewan peliharaan yaitu kambing.

c. Bapak KD dan Ibu BNH

Pasangan yang terakhir adalah dari pasangan disabilitas yang mengidap tunagrahita sedang. Usia pernikahan mereka terbilang cukup lama yaitu 45 tahun dengan umur keduanya yang sama-sama 65 tahun. Dalam pernikahan ini mereka belum dikaruniai anak sehingga hanya hidup berdua saja namun sangat dekat dengan keluarga lainnya. Pekerjaan sehari-hari pasangan ini adalah bertani dan untuk bapak KD merangkap juga sebagai tukang urut / pijat panggilan serta pengrajin bambu.

2. Dokumentasi

Pada tahap dokumentasi peneliti melakukan pengambilan catatan harian para narasumber dalam kehidupan sehari-hari, pengambilan gambar saat wawancara dengan narasumber dan pengambilan rekaman suara saat wawancara dan interaksi diluar wawancara (kehidupan sehari-hari). Kendala yang peneliti hadapi adalah tidak diizinkan untuk meminta foto saat acara kegiatan pendampingina *skill* menganyam bambu dan pembuatan keset karena menjaga kerahasiaan dan privasi.

## **F. Metode Pengolahan Data**

Setelah melalui proses pengumpulan data, peneliti menganalisis dan mengkaji seluruh hasil data yang telah didapat sehingga memperoleh data yang akurat. Adapun analisa data akan dilakukan dengan enam cara, diantaranya :



### 1. Editing (Pemeriksaan Ulang)

Pada tahap ini melalui proses penelitian terhadap seluruh data yang telah peneliti kumpulkan baik secara catatan, berkas ataupun berupa informasi. Proses ini dilakukan untuk memvalidasi ulang data yang tidak relevan seperti data jumlah disabilitas yang ada di desa Sidoharjo, data pelaksanaan kegiatan pendampingan skil disabilitas dan jawaban pertanyaan yang diberikan oleh para narasumber disabilitas saat wawancara.

### 2. Klasifikasi

Proses yang peneliti lakukan pada tahap klasifikasi adalah dengan mengelompokkan semua data yang diperoleh berdasarkan kategori rumusan masalah yang sudah ditetapkan pada penelitian ini yaitu aset yang dimiliki oleh desa Sidoharjo, strategi pendampingan dan kendala yang terjadi saat proses pendampingan berlangsung.

### 3. Pemeriksaan

Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan kembali terhadap semua bahan dan data-data yang telah terkumpul dalam penelitian sesuai dengan rumusan masalah. Hal ini dilakukan oleh peneliti supaya tidak terjadi adanya data yang tidak sesuai (tidak relevan) atau butuh untuk divalidasi atau dikonfirmasi kembali saat wawancara kepada narasumber dilokasi penelitian.

#### 4. Analisis data

Peneliti melakukan proses analisis data yang dikumpulkan dan sudah diklasifikasi berdasarkan dengan konsep serta rumusan masalah yang telah ditentukan yaitu keluarga sakinah dengan strategi pendampingan berbasis ABCD.

#### 5. Kesimpulan

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah menyusun kesimpulan. Peneliti meringkas hasil analisa menjadi kesimpulan-kesimpulan yang didapatkan dari masalah atau objek yang diteliti setelah melakukan proses pengolahan data berupa editing, klasifikasi, pemeriksaan dan analisa data menjadi sebuah kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Umum Lokasi Penelitian dan Aset Yang Dimiliki Oleh Desa

##### Sidoharjo Ponorogo

##### 1. Letak Geografis dan Aset Desa

Kabupaten Ponorogo merupakan wilayah dataran yang dikelilingi dengan pegunungan namun sebagian dari wilayah tersebut adalah dataran tinggi dan perbukitan. Selain itu Kabupaten Ponorogo sangat terkenal dengan kesenian yang mendunia yaitu Reog Ponorogo sehingga dijuluki sebagai Kota Reog. Letak kabupaten Ponorogo  $7^{\circ}49'$  -  $8^{\circ}15'$  Lintang Selatan dan  $111^{\circ}17'$  -  $111^{\circ}52'$  Bujur Timur serta memiliki batasan-batasan wilayah yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Madiun
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Nganjuk
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Pacitan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah) dan Kabupaten Magetan<sup>51</sup>

Dari paparan geogravis wilayah kabupaten Ponorogo merupakan salah satu kabupaten dengan potensi perekonomian terbesar berasal dari pertanian, kehutanan, perikanan, pedagang sembako dan pendidikan. Untuk presentasi kemiskinan yang ada di kabupaten

---

<sup>51</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo, "Letak Geografis Kabupaten Ponorogo," 2019, <https://ponorogokab.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTkyIzE=/letak-geografis-.html>.

Ponorogo berjumlah 9,11% seJawa Timur, namun dengan jumlah tersebut tidak menjadikan kabupaten Ponorogo sebagai daerah miskin karena masih ada beberapa daerah dengan titik kemiskinan tinggi seperti Sampang 20,83%, Sumenep 17,78%, Bangkalan 18,66%, Pacitan 13,08%.<sup>52</sup> Kabupaten Ponorogo memiliki 307 desa dan 22 kecamatan.<sup>53</sup> Dari 307 desa yang ada di Ponorogo ada 5 desa yang teridentifikasi memiliki populasi penduduk disabilitas yaitu desa Dayakan, desa Sidoharjo, desa Karangpatih, desa Kerebet dan desa Pagak. Adanya penduduk disabilitas memberikan dampak terhadap kebijakan pemerintahan kabupaten Ponorogo yaitu berupa peraturan tentang perlindungan disabilitas, penyelenggaraan kabupaten layak anak, pengadaan pelayanan kesehatan serta menumbuhkan sikap empati yang besar terhadap penduduk disabilitas.<sup>54</sup> Hal ini diwujudkan dengan adanya pembangunan rumah untuk setiap keluarga disabilitas yang terdapat di desa-desa yang telah disebutkan.. Salah satu desa yang memiliki penduduk disabilitas adalah desa Sidoharjo kecamatan Jambon kabupaten Ponorogo.

Desa Sidoharjo merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur,

---

<sup>52</sup> Badan Pusat Jawa Timur Statistik, "Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota Di Jawa Timur (Persen) Tahun 2024," 2024, <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDk3IzI=/persentase-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur.html>.

<sup>53</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo, "Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan Di Kabupaten Ponorogo, 2023," 2024, <https://ponorogokab.bps.go.id/id/statistics-table/3/YkVWWFUYyNTJTVTloVGpCeFdFVTNaMk5wUzFaUFFUMDKjMw%3D%3D/jumlah-desa-lt-sup-gt-1-lt--sup-gt--kelurahan-menurut-kecamatan-di-kabupaten-ponorogo--2023.html>.

<sup>54</sup> "Peraturan Daerah Kabupaten Ponorogo Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Kabupaten Layak Anak" (Kabupaten Ponorogo, 2020), <https://ykp.or.id/wp-content/uploads/2021/01/PERDA Nomor 4 Tahun 2020.pdf>.

Indonesia. Desa Sidoharjo memiliki wilayah dengan sebagian besar pegunungan dan terletak di Ponorogo bagian timur dengan jarak sekitar 20,6 Km dari pusat Kota Ponorogo. Desa Sidoharjo memiliki tiga dusun yaitu Dusun Sidowayah, Dusun Karangsegon dan Dusun Klitik dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1644 KK.<sup>55</sup> Desa ini juga masih termasuk pembentukan desa yang berumur muda pemecahan dari Desa Karebet atas usul para tokoh masyarakat sebagai bentuk mempermudah dalam memajukan pemerataan pembangunan desa. Pembentukan Desa Sidoharjo bertepatan tanggal 22 Agustus tahun 2007 sesuai dengan keputusan Bupati Ponorogo Nomor 1449 dengan nomor urut desa yang ke 301. Berikut adalah beberapa batasan wilayah Desa Sidoharjo secara administratif.<sup>56</sup>

- a. Timur : Desa Jonggol Kecamatan Jambon
- b. Barat : Desa Tanjungrejo Kecamatan Badegan dan Desa Watupatok Kabupaten Pacitan
- c. Selatan: Desa Karangpatihan Kecamatan Balong
- d. Utara : Desa Kreet dan Desa Tanjungrejo Kecamatan Badegan

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa Sidoharjo sangat bergantung pada hasil alam yang mereka miliki karena sebagian besar dari masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai petani, ada juga sebagai karyawan swasta, wiraswasta, pedagang sembako,

---

<sup>55</sup> Gresya Cicin Carola, Ismu Rini Dwi Ari, and Dian Dinanti, "Pemodelan Spasial Pengaruh Infrastruktur Terhadap Kemiskinan Di Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo" (Universitas Brawijaya, 2020), [https://ykp.or.id/wp-content/uploads/2021/01/PERDA Nomor 4 Tahun 2020.pdf](https://ykp.or.id/wp-content/uploads/2021/01/PERDA%20Nomor%204%20Tahun%202020.pdf).

<sup>56</sup> Anang Anang, "Data Dasar Profil Desa Sidoharjo" (Sidoharjo Ponorogo, 2024).

pelajar/mahasiswa dan lain sebagainya. Luas wilayah Desa Sidoharjo yaitu 1.276.192 Ha terdiri dari sawah tadah hujan, ladang atau tegalan, hutan produksi, pemukiman, jalan, perkantoran, kuburan, dan hutan lindung.<sup>57</sup>

**Tabel 4. 1**  
**Luas Lahan Desa Sidoharjo**

No	Penggunaan Lahab Desa	Luas (Ha)
1.	Hutan Lindung	855,5692
2.	Hutan Produksi	13,857
3.	Perkantoran	3,14
4.	Jalan	0,9
5.	Kuburan	2,63
6.	Pemukiman	137,238
7.	Sawah tadah hujan	30,633
8	Ladang/Tegalan	238,895
<b>Total Luas Lahan</b>		<b>1.276,192</b>

Kebergantungan masyarakat terhadap alam menunjukkan bahwa desa Sidoharjo memiliki aset alam yang begitu banyak dan luas karena dari setiap masyarakat memiliki lahan yang dijadikan sebagai sawah untuk menanam padi, jagung dan sayuran atau kebun pribadi yang di tanami singkong, jeruk, pepaya, pisang dan mangga serta pemanfaatan lahan sekitar rumah yang di tanami tanaman toga seperti kunyit, jahe, lengkuas, sereh kemudian ada tanaman ubi jalar, ubi manis dan ada

<sup>57</sup> Bungkal Subdistrict and I N Figures, *Kecamatan Jambon Dalam Angka 2021*, ed. BPS Kabupaten Ponorogo (Ponorogo: CV Azka Putra Pratama, 2020).

tanaman bambu yang digunakan sebagai bahan bangunan.<sup>58</sup> Selain itu ada juga yang memiliki hewan peliharaan seperti kambing dan ayam sehingga sangat bergantung pada hasil alam yang ada. Dari segi aset budaya desa Sidoharjo yang merupakan bagian dari Kabupaten Ponorogo tidak lepas dari kesenian reog namun yang membedakan dari reog pada umumnya adalah *lar* atau bulu reog yang digunakan di Desa Sidoharjo adalah menggunakan bulu ayam yang dikenal dengan “reog *lar pitik*” (bulu ayam) dan masih dilestarikan hingga saat ini.<sup>59</sup> Desa Sidoharjo juga memiliki kawasan wisata yang terdapat banyak perkebunan buah seperti durian dangkak, kelengkeng dan mangga. Nama wisata ini adalah wisata embung dangkak yang terletak di wilayah Sidowayah RT 01 RW 03 Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.<sup>60</sup> Dari segi UMKM yang terdapat di Desa Sidoharjo ada UMKM kerajinan kayu berupa hiasan dinding, miniatur kapal dan jam.<sup>61</sup> Usaha kerajinan kayu berkembang hingga saat ini dan pemasarannya juga sudah sampai keluar kota dan lewat media sosial. UMKM selanjutnya berupa warung sembako, warung sayur dan swalayan.

---

<sup>58</sup> Wida Krisna Ayudari, “Etnobotani Pekarangan Di Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo” (Universitas Brawijaya, 2012).

<sup>59</sup> “Keunikan Reog Lar Pitik (Bulu Ayam) Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo,” Kecamatan Jambon, 2020, <https://jambon.ponorogo.go.id/2020/03/18/keunikan-reog-lar-pitik-bulu-ayam-desa-sidoharjo-kecamatan-jambon-kabupaten-ponorogo/>.

<sup>60</sup> “Embung Dangkak Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon,” Kecamatan Jambon, 2019, <https://jambon.ponorogo.go.id/2019/02/06/embung-dangkak-desa-sidoharjo-kecamatan-jambon/>.

<sup>61</sup> Narendra Bakrie, “Melihat Kerajinan Dari Limbah Kayu Kayu Pemuda Desa Sidoharjo, Ponorogo,” *Jatimnow.com*, 2021, <https://jatimnow.com/baca-34113-melihat-kerajinan-dari-limbah-kayu-kayu-pemuda-desa-sidoharjo-ponorogo>.

Dari beberapa aset atau potensi alam yang dimiliki oleh desa Sidoharjo ada beberapa lahan yang memang dimiliki oleh penduduk disabilitas sebagai lahan untuk pertanian atau perkebunan dalam bercocok tanam. Untuk penduduk disabilitas yang tidak memiliki lahan maka pemerintahan desa dan masyarakat sekitar melakukan pemberdayaan kepada penduduk disabilitas sebagai pekerja dilahan. Hal ini di jelaskan oleh Kepala Desa Sidoharjo:

*“para warga yang tergolong disabilitas itu sebagian ada yang memiliki lahan sendiri warisan keluarga mereka kemudian digunakan untuk bercocok tanam, seperti menanam padi, singkong dan jagung. Sedangkan untuk yang tidak punya lahan biasanya ikut serta membantu menanam padi jika ada yang baru mau menanam (matun) kalau orang jawa sebut dan itu dibayar”*.<sup>62</sup>

Desa Sidoharjo menurut masyarakat luar desa memiliki julukan sebagai kampung mendo atau kampung idiot.<sup>63</sup> Hal ini dikarenakan banyak warga yang mengalami disabilitas mental, selain itu ada juga yang mengalami tuna wicara, tuna rungu, tuna netra dan tuna diksa. Penyebab dari banyaknya masyarakat disabilitas di Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorejo pada tahun 1960<sup>64</sup> terjadi gagal panen yang disebabkan hama tikus yang sangat banyak menyebabkan gagal panen dikalangan petani sehingga terjadi krisis ekonomi dan kemiskinan yang berkepanjangan serta berdampak buruk

---

<sup>62</sup> Bapak Sarmin, wawancara Kepala Desa Sidoharjo (Ponorogo: 9 Agustus 2024).

<sup>63</sup> Muhammad Hanif and Dian Ratnaningtyas Afifah, “Pemberdayaan Warga Retardasi Mental Kampung Sidoharjo Jambon Ponorogo Melalui Model Asanti Emotan,” *Jurnal Psikologi* 13, no. 2 (2015): 47–49.

<sup>64</sup> Fauziyah Putri Meilinda, “Pendampingan Terhadap Pasangan Mental Retardation Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), <http://etheses.uin-malang.ac.id/40864/1/200201210004.pdf>.



pada pola kehidupan masyarakat karena tidak ada beras yang dapat dimakan. Setelah terjadi wabah tikus petani beralih menanam singkong yang mudah dan beresiko kecil untuk gagal. Dengan adanya singkong itu digunakan dan diolah menjadi makanan yang disebut gaplek. Gaplek atau olahan singkong ini dimakan setiap hari sampai bertahun-tahun, namun yang kita ketahui bahwa gaplek ini tidak sehat jika dimakan dalam jangka waktu Panjang. Maka dari itu banyak ibu hamil yang melahirkan anak dengan kondisi *dwon syndrome* karena semasa hamil terjadi malnutrisi sehingga tidak tercukupinya gizi untuk janin yang ada dalam kandunagn ibu hamil. Selain kemiskina pendidikan warga setempat sangat rendah serta kurangnya perhatian dari pemerintahan. Berikut adalah penuturan dari kepada desa Sidoharjo saat ini.

Bapak Sarmin Kepala Desa Sidoharjo mengatakan :

*“kalau sejarah disabilitas di Desa ini itu karena memang desa ini terkenal miskin, banyak orang yang panennya gagal jadi ya ga ada yang bisa dimakan dan dijual. Itu terjadi sekitar tahun 1960 an. Panen padi gagal jadi orang-orang berpindah nanam singkong yang resikonya dikit dan mudah juga ngerwatnya. Dari situlah mulanya banyak yang mengonsumsi ubi-ubian yang diolah jadi gaplek. Padahal yang kita tau kalau makan banyak-banyak tidak sehat juga apalagi buat ibu hamil. Makanya banyak yang melahirkan anak-anak yang kelainan mental. Cumin ya Taunya kelainan mental itu pas udh masuk usia anak-anak baru kelihatan. Selain kemiskinan juga katanya karena ada yang nikah dengan saudara kandung, jadinya seperti itu anaknya”<sup>65</sup>*

---

<sup>65</sup> Bapak Sarmin, wawancara Kepala Desa Sidoharjo (Ponorogo: 9 Agustus 2024).

Berikut adalah data kategori warga penyandang disabilitas yang ada di Desa Sidoharjo tahun 2024.<sup>66</sup>

**Tabel 4. 2**  
**Data Kategori Penyandang Disabilitas di Desa Sidoharjo 2024**

No	Kategori Penyandang Disabilitas	Jumlah
1.	Tuna grahita	80
2.	Tuna rungu	7
3.	Tuna wicara	23
4.	Tuna fisik	17
5.	Tuna netra	4
6.	Tuna daksa	51

Penyebab lain pada masyarakat Desa Sidoharjo yang mengidap disabilitas adalah melalukan perkawinan dengan sesama disabilitas sehingga memiliki keturunan layaknya masyarakat pada umumnya. Pernikahan tersebut dilangsungkan agar tidak terjadi fitnah diantara mereka karena perlu kita ketahui bahwa orang yang mengalami disabilitas juga memiliki nafsu dan daya tarik pada lawan jenis sehingga untuk mencegah adanya hal-hal yang tidak diinginkan yaitu dengan menikahkan mereka walaupun hanya dengan sederhana saja. Berikut pernyataan dari kepala Dusun setempat:

Bapak Katimun Kepala Dusun Sidowayah:

*“pernikahan yang dilakukan kepada mereka yang sesame disabilitas itu untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Karena y akita tahu juga kan setiap manusi punya nafsu begitu juga mereka ya*

<sup>66</sup> “Data Warga Disabilitas Desa Sidoharjo Per 2024” (Ponorogo, 2024).

*walaupun mereka tidak normal seperti yang lain tapi namanya nafsu pasti ada dan suka dengan lawan jenis juga”.*<sup>67</sup>

## **B. Strategi Pendampingan Keluarga Sakinah Pada Keluarga Disabilitas Oleh Pemerintahan Desa Sidoharjo Ponorogo dengan Model ABCD**

Sebagai mana disebutkan pada subab terdahulu bahwa masyarakat disabilitas di desa Sidoharjo adalah masyarakat yang hidup dalam proses pendampingan. Adapun strategi pendampingan yang dilakukan oleh pemerintahan desa adalah dengan model pemanfaatn potensi alam dan potensi dari sumber daya manusia (ABCD) dengan pemfokusan dalam pendampingan *skill* atau keterampilan. Keterampilan yang dipilih sebagai trobosan pemerintahan desa dalam pemberdayaan potensi yaitu keterampilan menganyam bambu dan pembuatan keset dari kain perca dengan harapan meningkatkan perekonomian pada keluarga disabilitas. Pemilihan pendampingan *skill* dengan menganyam bambu dikarenakan desa Sidoharjo termasuk desa yang memanfaatkan lahan pekarangan rumah dengan menanam tanaman bambu sebagai bahan bangunan dan terdapat juga di beberapa titik jalan di Desa Sidoharjo sehingga dengan memanfaatkan potensi alam yang dimiliki dan banyaknya tanaman bambu menjadi alternatif dalam mendukung pelaksanaan acara pendampingan.<sup>68</sup> Untuk pendampingan pembuatan keset dari kain perca ini menggunakan

---

<sup>67</sup> Bapak Katimun, wawancara (Ponorogo: 12 Agustus 2024).

<sup>68</sup> Wida Krisna Ayudari, “Etnobotani Pekarangan Di Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.”

bahan yang berasal dari penjahit yang ada di desa setempat tidak perlu mencari keluar dari desa.

Pelaksanaan pendampingan *skill* yang dilakukan oleh pemerintah desa merupakan kolaborasi dengan komunitas sosial yang ada di desa seperti karang taruna dan FSB (Forum Sidowayah Bangkit) yang sekarang beregenerasi menjadi Forum Sidowayah Berdaya. Forum Sidowayah Berdaya merupakan forum masyarakat yang memiliki satu Visi Misi dan tujuan yang sama yaitu memajukan dan mensejahterakan warga disabilitas dalam memenuhi hak kewarganegaraan serta melakukan kegiatan yang mengandung manfaat pengembangan keterampilan. Adanya forum sosial tersebut dibangun sebagai pemberdayaan warga disabilitas karena desa Sidoharjo di istilahkan sebagai kampung idiot. Adanya forum sosial sesuai dengan pernyataan Kepala Dusun Sidowayah desa Sidoharjo :

*“Arah pergerakan forum adalah untuk menghapus stigma negatif secara perlahan dengan menunjukan potensi yang ada di desa dengan program pendamping secara totalitas ke warga disabilitas mulai dari kesejahteraan hidup sosial ekonomi memastikan mendapatkan hak sama sebagai warga negara dan memastikan terhindar dari diskriminasi. Sehingga sampai pada akhirnya ada yang namanya inklusi atau desa inklusi saat ini.”<sup>69</sup>*

Perbedaan dari keduanya hanya dalam penanaan saja, jika Forum Sidowayah Bangkit merupakan forum yang didirikan oleh masyarakat sendiri sedangkan Forum Sidowayah Berdaya adalah Organisasi Sosial resmi dibawah naungan Dinas Sosial. Adanya forum sosial sebagai pendamping peserta disabilitas saat kegiatan pendampingan berlangsung.

---

<sup>69</sup> Kepala Dusun, wawancara (Ponorogo: 12 Agustus 2024).

Kolaborasi ini menghasilkan sebuah pendampingan skil yang ditujukan kepada penyandang disabilitas dengan tujuan agar nantinya dapat digunakan sebagai potensi diri dalam pemenuhan kehidupan sehari-hari terutama pada keluarga disabilitas. Berikut adalah narasumber yang telah mengikuti pendampingan *skill* yang peneliti wawancarai dan semua memiliki potensi diri yang berbeda-beda dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga.

- a) Bapak KD, memiliki potensi diri yang berupa keterampilan menganyam bambu sehingga menghasilkan sebuah kerajinan tangan yang berupa tampah beras, tudung saji, kukusan bambu dan tempat nasi. Kegiatan menganyam ini dilakukan oleh bapak KD saat waktu kosong saja dan jika ada yang memesan seperti mengisi waktu luang. Selain mengayam bapak KD juga menjadi tukang urut panggilan. Sedangkan sang istri memiliki keterampilan dalam hal pertanian yaitu menanam padi sehingga sering diberdayakan untuk membantu menanam padi di sawah orang.
- b) Bapak MRMN, potensi yang dimiliki oleh bapak MRMN adalah dalam hal pertukangan sehingga diberdayakan untuk membantu membangun rumah kemudian diberi upah sama seperti layaknya pekerja bangunan. Selain itu keterampilan lain yang dimiliki bapak MRMN adalah merawat hewan peliharaan. Bapak MRMN memiliki hewan peliharaan yaitu kambing hingga dikembangbiakan.

- c) Bapak MSN memiliki keterampilan dalam hal pertanian dan memiliki lahan pribadi yang tanam sendiri. Terkadang pada saat musim tanam padi tiba bapak MSN juga kerap dimintai bantuan orang untuk membantu menanam padi begitu juga dengan istrinya.

Dari pemaparan beberapa keterampilan yang dimiliki oleh sebagian kelompok disabilitas pemerintahan desa beserta dengan forum masyarakat melakukan sebuah pendampingan *skill* yang ditujukan kepada masyarakat disabilitas.

Pendampingan *skill* atau keterampilan yang diadakan oleh pemerintahan desa berkolaborasi dengan Lembaga Sosial dilaksanakan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2017 dengan mendatangkan ahli menganyam dan membuat keset dari warga desa sendiri. Pemateri tersebut merupakan warga disabilitas tuna wicara dan tunagrahita yang berasal dari Desa Sidoharjo. Pernyataan ini disampaikan oleh Kepala Desa Sidoharjo:

*“Di Desa Sidoharjo ini memang banyak potensinya, mulai dari segi pertanian, perkebunan singkong, jagung, peternakan ayam, kambing. Namun yang kami buat sasaran bukan dari sektor tadi tetapi memanfaatkan tanaman bambu yang ada sekitar jalan di Desa Sidoharjo. Maka dari itu acaranya yang disetujui adalah menganyam bambu. Untuk pembuatan keset dari kain perca ini memanfaatkan bahan sisa yang berupa kain perca dari beberapa penjahit di Desa. Untuk acaranya sendiri lumayan lama juga dari tahun 2009-2017 kemudian pematerinya ya dari warga desa sendiri yang merupakan warga disabilitas”<sup>70</sup>*

Pendampingan *skill* yang dilakukan oleh pemerintahan desa bekerja sama dengan forum sosial dilaksanakan menggunakan metode ABCD (*asset based community development*) yaitu memanfaatkan potensi yang dimiliki baik dari sumber daya alam desa sendiri maupun sumber daya

---

<sup>70</sup> Bapak Sarmin, wawancara (Ponorogo: 9 Agustus 2024).

manusianya. Metode ABCD memang tepat dan juga efisien jika diterapkan karena tujuan dari metode ini adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh desa baik alam dan manusianya.<sup>71</sup> Ada lima poin penting yang perlu diperhatikan sebelum melakukan sebuah kegiatan dengan metode ABCD. Lima poin penting tersebut diantaranya<sup>72</sup>:

a) *Discovery* (Menemukan)

Proses penemuan pada poin ini digunakan oleh pemerintahan desa Sidoharjo sebagai sarana dalam penemuan potensi diri yang dimiliki oleh warga disabilitas yang ada di Desa Sidoharjo dengan cara survei dari satu rumah ke rumah yang lain serta melakukan pengamatan pada kehidupan sehari-hari warga disabilitas. Pada saat *discovery* pemerintahan juga menemukan adanya warga disabilitas yang memiliki potensi diri yang sangat handal dalam menganyam bambu sehingga menjadi kandidat untuk dijadikan sebagai tutor atau pemateri dalam kegiatan pendampingan *skill*. Dalam hal ini juga disampaikan oleh Kepala Desa dalam pernyataannya:

*“saat proses survei dari panitia menemukan adanya potensi yang dimiliki oleh kelompok disabilitas apalagi ada yang handal dalam keterampilan menganyam bambu. Dari sini kami ada bayangan untuk mengenalkan keterampilan itu kependuduk lain dengan membuat acara pelatihan menganyam tapi dikhususkan kepada warga disabilitas saja.”*<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Khuriyah Khuriyah, Hakim Hakim, and Siti Choiriyah, “Pelatihan Dan Pendampingan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Pada Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Inklusif,” *Al-Ijtima* 4, no. 1 (2023): 96–111.

<sup>72</sup> Andianto Andianto et al., “Optimalisasi Program Desa Bahasa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Melalui Komunitas English Training And Gathering (ESTAGE),” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2023): 30–40.

<sup>73</sup> Bapak Kasmin Kepala Desa, wawancara (Ponorogo:12 Agustus 2024).

b) *Dream* (Impian)

Poin *dream* merupakan cara yang digunakan pemerintahan desa saat menggambarkan keinginan para warga disabilitas terutama yang sudah memiliki keluarga akan impian yang dimiliki mereka. Kebanyakan dari para keluarga disabilitas menginginkan agar tetap bisa bekerja sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

c) *Design* (Merancang)

Pada tahap *desigh* langkah yang dilakukan pemerintahan Desa Sidoharjo adalah mulai melakukan perancangan strategi bagaimana sebuah program pendampingan dengan metode ABCD dapat dilaksanakan dengan semaksimal mungkin sehingga tercapai tujuan dan harapan yang diinginkan.

d) *Define* (Menentukan)

Tahap *Define* merupakan tahap lanjutan dari proses perancangan dalam penentuan strategi yang akan digunakan. Proses penentuan ini diberlakukan untuk memperjelas apa yang menjadi prioritas utama dari kegiatan pendampingan *skill*, baik dalam segi prioritas penunjang potensi alam ataupun potensi manusianya sehingga menjadi spesifik dalam menentukan tujuan yang akan dicapai. Kemudian penentuan berapa lama kegiatan akan berlangsung, penentuan jumlah pendamping yang akan mendampingi peserta, serta pemasaran barang yang dihasilkan dari kegiatan tersebut.



e) *Destiny* (Lakukan)

Tahap terakhir dari kunci pelaksanaan ABCD adalah *destiny* yaitu *action* atau pelaksanaan dari empat kunci pelaksanaan metode ABCD. Proses ini berbicara mengenai pelaksanaan rencana yang telah dibuat dengan matang dan pasti memiliki hasil yang berkelanjutan serta dapat menggerakkan panitia yang ikut serta dalam pendampingan skill yang akan diselenggarakan.

Setelah melaksanakan poin penting yang terkandung dalam metode ABCD langkah selanjutnya dari Pemerintahan Desa Sidoharjo adalah melaksanakan kegiatan pendampingan *skill* yang ditujukan kepada warga disabilitas yang ada di Desa. Berikut adalah beberapa tahap dari pelaksanaan pendampingan *skill* atau keterampilan menganyam bambu dan membuat keset dari kain perca dengan metode ABCD.

1. Perencanaan

Pemerintahan Desa Sidoharjo bersama dengan Forum Sidowayah Berdaya bekerjasama melakukan survei terkait beberapa dasar potensi yang dimiliki oleh masyarakat disabilitas Desa Sidoharjo yang akan menjadi peserta dalam pendampingan *skill*. Survei ini dilakukan dengan mendatangi rumah satu ke rumah lain milik warga disabilitas. Setelah melakukan survei langkah selanjutnya yang dilakukan pemerintahan desa adalah memilih potensi apa yang tepat untuk menjadi pengembangan yang ditujukan kepada masyarakat disabilitas namun tetap melihat potensi alam yang desa miliki. Selesai

menentukan keterampilan yang akan dikembangkan pemerintahan mulai mencari tutor atau mentor berpengalaman sebagai pembina keterampilan dalam hal anyam-menganyam bambu dan membuat keset dari kain perca. Tutor yang memberikan pelatihan adalah dari salah satu warga disabilitas kategori tuna wicara dan tunagrahita ringan yang ada di Desa Sidoharjo itu sendiri. Hal ini didukung oleh Bapak Katimun selaku Kepala Dusun Sidowayah:

*“Kelompok disabilitas disini itu ada yang memiliki keterampilan dalam menganyam maka dari itu dari desa ditetapkan sebagai mentor pelatihan menganyam”<sup>74</sup>*

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan *skill* atau keterampilan menganyam bambu dan pembuatan keset dari bahan kain perca dilaksanakan kurang lebih dari tahun 2009 - 2017 dan bertempat di Gedung Pondok Harapan Bangsa Desa Sidoharjo di RT 05 RW 03 Dusun Sidowayah yang memang dibangun dan dikhususkan untuk kegiatan warga disabilitas. Hal ini diperkuat oleh pernyataan kepala desa Sisoharjo :

*“Gedung Pondok Harapan Bangsa yang bertempat di Desa Sidoharjo RT 05 RW 03 ini memang dibangun untuk memfokuskan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan kelompok disabilitas. Saat ada kegiatan memberikan pengajaran atau pelatihan dilaksanakan di gedung tersebut.”<sup>75</sup>*

Kegiatan menganyam bambu dan membuat keset dari bahan kain perca diikuti kurang lebih dari 10 warga disabilitas perwakilan dari tiap RT karena memang tidak semua warga disabilitas memiliki sikap kooperatif atau tidak agresif kepada orang lain sehingga jumlah kurang

---

<sup>74</sup> Bapak Katimun, wawancara (Ponorogo: 12 Agustus 2024).

<sup>75</sup> Bapak Sarmin Kepala Desa Sidoharjo. Wawancara (Ponorogo: 6 Agustus 2024).

lebih 10 itu sudah cukup dan juga banyak. Dari peserta tersebut tiap dua orang memiliki pendamping yang berasal dari Forum Sosial yang ada dan memang menjadi pendamping saat acara pelatihan keterampilan menganyam bambu dan membuat keset dari kain perca terlaksana. Dalam pemberian pengarahan kepada warga disabilitas pemateri yang juga merupakan warga disabilitas tuna wicara serta tunagrahita ringan tetap didampingi penerjemah agar peserta tidak merasa kebingungan saat diberi arahan. Kegiatan pelatihan ini dibuat 2x pertemuan dalam seminggu diwaktu libur dan berjalan selama setahun. Hal tersebut dikarenakan peserta memang bukan masyarakat normal sehingga membutuhkan pelatihan yang begitu intens agar hasil menganyam dan pembuatan keset bisa terselesaikan.

Pada sesi akhir pelatihan skil telah terkumpul barang hasil kerajinan yang dibuat oleh warga disabilitas yang ikut sebagai peserta. Narang yang dihasilkan adalah bakul nasi, tampah nasi, tudung saji dan keset.

### 3. Hasil

Setelah menyelesaikan pendampingan keterampilan berbasis potensi lokal yang ada dengan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), selama kurang lebih dari tahun 2009-2017 di Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo, dapat menghasilkan beberapa hal positif sebagai berikut:

- a. Acara pelatihan skil menganyam bambu diikuti oleh seluruh warga disabilitas yang kategori ringan dari tiap-tiap RT di Desa tersebut.

- b. Pemberian motivasi kepada peserta dalam hal manfaat dari menganyam bambu bagi kehidupan sehari-hari bahkan bisa jadi peluang usaha sehingga ada pemasukan untuk keluarga.
- c. Dari pemerintahan desa memberikan penawaran untuk memasarkan hasil menganyam dan pembuatan keset dari kain perca yang dihasilkan saat terlaksananya pelatihan skil.
- d. Pelatihan skil menganyam bambu diarahkan oleh pemateri untuk membuat barang-barang dapur seperti alat menampah beras, tudung saji makanan, bakul nasi dan lain sebagainya sampai pada pembuatan tas.

#### 4. Dampak

Dari pelaksanaan pendampingan skil menganyam bambu memanfaatkan potensi alam yang ada dengan pendekatan ABCD di Desa Sidoharjo memberikan beberapa dampak positif bagi para warga disabilitas sebagai peluang dalam mencari nafkah untuk keluarga mereka. Berikut adalah beberapa dampak yang cukup baik:

- a. Terciptanya warga disabilitas yang memiliki semangat juang dalam berkarya serta dalam mengembangkan potensi diri terutama yang memberikan pelatihan merupakan salah satu warga disabilitas Desa Sidoharjo.
- b. Pelatihan ini terlaksanan dengan peserta masyarakat disabilitas dari tiap RT yang ada di Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

- c. Semangat dan antusias sangat tinggi yang dimiliki oleh peserta dan juga pelatih dalam mempelajari Teknik menganyam bambu.

Hal yang paling positif dari pelatihan ini adalah sambutan hangat yang diberikan oleh peserta dan juga penyelenggara acara, meskipun dalam berlangsungnya acara tidak mungkin terhindar dari yang namanya kendala namun hal tersebut dapat diatasi oleh para pendamping.

### **C. Kendala Dalam Pendampingan Keluarga Sakinah Pada Keluarga**

#### **Disabilitas di Desa Sidoharjo Ponorogo**

Berdasarkan hasil analisa data terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pemerintahan beserta forum sosial dalam melaksanakan kegiatan pendampingan *skill* dengan model ABCD di desa Sidoharjo kecamatan Jambon kabupaten Ponorogo. Kendala tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

Kendala yang dialami saat pendampingan adalah fokus pada komunikasi. Kendala komunikasi terjadi pada kondisi tertentu, yaitu sebagai berikut :

1. Pada saat pemilihan kandidat banyak yang tidak merespon dengan baik atau lebih memilih untuk kelahan saja. Seperti yang diutarakan oleh kepala desa Sidoharjo:

*“komunikasi memang menjadi kendala yang paling utama dalam pelaksanaan kegiatan, karena kita melatih orang yang disabilitas terlebih mereka tunagrahita yang diajak bicara kadang nyambung kadang tidak”<sup>76</sup>*

---

<sup>76</sup> Kepala Desa Sidoharjo, wawancara (Ponorogo: 12 Agustus 2024).

2. Pada saat pelatihan pendamping mengalami kesulitan dalam hal komunikasi. Hal ini terjadi karena memang peserta yang ikut adalah warga disabilitas yang cara komunikasinya tidak seperti masyarakat pada umumnya.
3. Dalam memahami intruksi. Warga disabilitas terkhusus tunagrahita ringan maupun sedang memiliki perbedaan dalam memahami intruksi. Seperti tunagrahita tipe ringan tergolong disabilitas yang masih dapat mengerti dan bertingkah laku layaknya orang umun sedangkan tunagrahita sedang sering kesulitan dalam memahami intruksi yang diberikan sehingga memerlukan kesabaran dalam pendampingan.
4. Kendala selanjutnya adalah pengontrolan emosi warga disabilitas. Karena beda tipe disabilitas tunagrahita atau yang lain pasti juga beda dalam pengelolaan emosi sehingga harus adanya pemahaman ekstra dalam kesabaran serta empatik yang harus pendamping berikan.
5. Dalam pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi karena warga disabilitas tersebut memang lebih suka melakukan pekerjaan bercocok tanam di sawah sehingga ada beberapa peserta yang tidak melanjutkan keterampilan tersebut di rumah mereka. Namun dari beberapa peserta ada satu peserta yang melanjutkan keterampilan menganyam bambu dan juga banyak menerima

pesanan anyaman bambu. Hal tersebut digunakan sebagai peluang penghasilan tambahan untuk keluarga.

Dari pemaparan pelaksanaan pendampingan serta beberapa kendala yang ada dengan sasaran peserta warga disabilitas merupakan upaya dari Pemerintahan Desa Sidoharjo sebagai bentuk pendampingan untuk keluarga disabilitas yang terdapat di desa Sidoharjo. Hal tersebut memiliki tujuan agar keluarga disabilitas dapat mendapatkan penghasilan tambahan dalam membiayai hidup keluarga mereka. Karena walaupun dari pemerintahan desa ataupun daerah memberikan sumbangan berupa sembako dan uang tidak menutup kemungkinan untuk cukup berbulan-bulan. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Desa Sidoharjo:

*“warga disabilitas yang ada didesa ini semuanya bekerja baik jadi petani ataupun membantu orang atau dipekerjakan orang untuk menanam padi, singkong, jagung dan lain-lain karena memang rata rata kemampuan mereka dalam hal tersebut walaupun ada yang bisa menyamam ataupun membuat kerajinan lain tapi tidak banyak. Mereka bekerja untuk kebutuhan sehari-hari biar ga bergantung pada sumbangan dari pemerintahan yang ada kadang 5-6 bulan sekali”<sup>77</sup>*

Dari beberapa kendala yang telah dijelaskan, upaya pemerintahan desa dan forum sosial sebagai pendamping dalam menghadapi kendala tersebut adalah dengan memberikan perhatian lebih saat pelatihan berlangsung untuk memahami setiap intruksi yang diberikan kemudian menuntun para peserta dalam mengikuti pendampingan.

Dari hasil wawancara dan juga penelitian yang peneliti lakukan serta dipadukan dengan kajian teori yang digunakan maka penulis menyimpulkan

---

<sup>77</sup> Bapak Sarmin, wawancara (Ponorogo: 9 Agustus 2024).

bahwa pasangan keluarga disabilitas di Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo termasuk dalam kategori keluarga Sakinah golongan satu yaitu sebuah keluarga yang terbentuk atas pernikahan yang sah secara agama mampu memberikan kebutuhan pangan walaupun sedikit dan tidak terpenuhinya kebutuhan pendidikan. Tipe keluarga Sakinah satu ini untuk keluarga Bapak MSN dan Ibu LM dan keluarga Bapak KD dan Ibu BNH. Sedangkan untuk keluarga bapak SRMN dan Ibu SM adalah termasuk dalam golongan keluarga Sakinah tipe dua yaitu keluarga yang terbentuk atas pernikahan sah secara agama dapat memberikan kebutuhan pangan dan memenuhi Pendidikan untuk anak. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa pendapat mereka mengenai keluarga versi mereka, yaitu sebagai berikut :

- a) Menurut Bapak MSN dan LM keluarga adalah yang tidak marah marah dan bisa hidup bareng-bareng terus. Penjelasan tersebut disampaikan oleh Bapak MSN diterjemahkan oleh Bapak Kepala Dusun yaitu Bapak Katimun:

*“kadang istri bapak MSN itu marah-marrah kalo tiba-tiba bapak tidak ada dirumah dan juga sering salah paham kemudian bisa selesai marahnya kalo dinasehati saudara yang lain”<sup>78</sup>*

- b) Menurut Bapak KD dan Ibu BNH keluarga adalah bisa hidup bersama dan bekerja untuk mendapatkan uang untuk makan dan selalu bersama, hal tersebut disampaikan oleh Bapak AD kakak dari bapak KD:

*“pak KD itu orangnya rajin bekerja soalnya dia juga suka menganyam kalua lagi senggang karena ada pesanan juga dan baik kepada keluarga walaupun tidak punya anak mereka selalu bareng dan jarang juga ada konflik paling masalah kecil kayak*

---

<sup>78</sup> Bapak MSN, wawancara (Ponorogo: 16 Agustus 2024).



*salah paham aja abis itu sudah ga ada lagi konflik. Bapak KD dan Ibu BNH juga baik kalau ketetangga”<sup>79</sup>*

- c) Menurut Bapak MRMN dan Ibu SM keluarga adalah yang selalu ada baik suka maupun duka. Karena istri saya sudah meninggal saya yang merupakan tunagrahita tipe ringan tetap merawat anak saya sampai besar dan sekarang bisa sekolah masuk MA walaupun tidak sekolah sama seperti anak pada umumnya namun saya tetap senang karena memang keterbasan dalam hal IQ.

Berdasarkan uraian terkait dengan potensi yang dimiliki oleh pemerintahan desa baik potensi alam dan sumber daya manusia strategi pendampingan yang dilakukan oleh pemerintahan desa berkolaborasi dengan forum sosial, proses pendampingan yang dilakukan berlangsung dengan lancar namun tetap memiliki kendala. Kendala yang terjadi tetap dapat diselesaikan dengan strategi-strategi tertentu oleh pemerintahan desa bersama dengan forum sosial sebagai pendamping. Hasil dari proses pendampingan tersebut berkontribusi untuk peningkatan potensi diri masyarakat disabilitas desa Sidoharjo.

---

<sup>79</sup> Pak AD, wawancara (Ponorogo: 16 Agustus 2024).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang bagaimana upaya Pemerintahan Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo dalam memberikan pendampingan keluarga Sakinah kepada keluarga disabilitas, dapat diambil sebuah kesimpulan yang sebagai berikut :

1. Desa Sidoharjo memiliki aset (potensi) alam meliputi pertanian seperti padi dan jagung, perkebunan singkong, jeruk, peternakan ayam dan kambing, pemanfaatan lahan pekarangan untuk menanam tanaman toga seperti kunyit, lengkuas, jahe dan sereh. Untuk daerah wisata ada berupa wisata embung dangkak, kemudian dalam segi budaya berupa reog *lir pitik* (bulu ayam). Selain potensi alam ada beberapa potensi yang juga menunjang perekonomian desa Sidoharjo yaitu UMKM kerajinan kayu dan pedagang sembako. Untuk potensi individu dari pada penduduk disabilitas yang ada di desa Sidoharjo mayoritas petani, ada juga sebagian yang pandai menganyam bambu dan dalam hal pertukangan.
2. Dalam melakukan upaya pendampingan keluarga Sakinah pada keluarga disabilitas Pemerintahan Desa Sidoharjo bagian divisi kesejahteraan masyarakat melakukan beberapa upaya salah satunya berkolaborasi dengan Forum Sosial yang memang berdedikasi

memprioritaskan masyarakat disabilitas dengan metode ABCD (pemanfaatan potensi alam dan manusia) yaitu mengadakan pelatihan pengembangan *skill* atau keterampilan menganyam bambu dan membuat keset dari kain perca selama kurang lebih satu tahun berlokasi di Gedung Pondok Harapan Bangsa RT 05 RW 03. Pemilihan keterampilan menganyam bambu ini karena banyaknya tanaman bambu yang ada di Desa Sidoharjo baik yang ditanam dipekarangan rumah atau di beberapa titik kawasan desa sehingga saat mengadakan acara pemberdayaan tidak perlu mencari bahan dasar sampai keluar desa. Sedangkan untuk pembuatan keset dari kain perca ini memanfaatkan sisa kain dari penjahit yang ada di Desa Sidoharjo. Untuk mentor dalam pelatihan tidak lain adalah dari warga desa Sidoharjo dan yang mengejutkan adalah dari warga disabilitas dengan tipe tunagrajita ringan dan tuna wicara namun saat proses acara tetap ada pendamping yang mendampingi dari panitia sebagai penerjemah begitu juga peserta yang ikut.

3. Kendala yang dihadapi saat pendampingan adalah komunikasi. Hal ini terjadi karena peserta yang ikut dalam pelatihan adalah warga disabilitas sehingga kendala dalam hal komunikasi pasti terjadi. Namun hal tersebut tidak menjadikan acara berhenti melainkan tetap terkondisikan karena para pendamping sudah menerapkan kesabaran dan juga empati yang besar saat acara berlangsung.

## **B. Saran**

Setelah peneliti menuliskan hasil penelitian, ada beberapa masukan yang ingin penulis berikan tetap berkaitan dengan penelitian penulis :

1. Kepada pemerintahan Desa Sidoharjo tetap melakukan penglenstarian dan pengembangan terhadap aset-aset yang dimiliki desa baik dari sektor pertanian, peternakan, UMKM, wisata dan juga budaya yang ada sehingga dapat terjaga dan berkembang hingga terkenal sampai luar desa.
2. Penelitian ini sebagai bahan evaluasi kepada pemerintahan desa Sidoharjo saat mengadakan acara untuk lebih memperhatikan beberapa kendala yang ada terutama jika subjek yang dituju adalah penduduk disabilitas harus lebih ekstra dalam pendampingan komunikasi. Kemudian dapat melakukan pemberdayaan lain selain pengembangan keterampilan seperti pelatihan penanaman jamur tiram atau pengolahan kolam ikan yang juga ditujukan kepada penduduk disabilitas.
3. Sebagai bahan evaluasi untuk pemerintahan daerah agar tetap fokus mengutamakan warga disabilitas yang tersebar luas didaerah Ponorogo terkhusus di Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo karena warga disabilitas juga memiliki hak yang sama dengan warga pada umumnya. Selain itu diharapkan penelitian ini menjadi wawasan tambahan bagi pembaca serta dalam pengembangan ilmu di akademik yang berkaitan dengan penelitian.

### Daftar Pustaka

- Ali Yusuf As- Sukhi, 2010, *Fiqh Keluarga terj, Nizam al- Uswah al- Islam*, Jakarta: Amizah Agung, Mahkamah Republik Indonesia. *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Yang Berkaitan Dengan Kompilasi Hukum Islam Serta Pengertian Dalam Pembahasannya*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2011.
- Alimi, Badrul. “Konsep Keluarga Sakinah Kemenag Dan Implementasi Pada Keluarga Guru (MTS 3 Aceh Jaya).” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda aceh, 2023.
- Anang, Anang. “Data Dasar Profil Desa Sidoharjo.” Sidoharjo Ponorogo, 2024.
- Andianto, Andianto, Kuryani Kuryani, Yasmika Baihaqi, Silvia Oprista, and Muhammad Djorgi. “Optimalisasi Program Desa Bahasa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Melalui Komunitas English Training And Gathering (ESTAGE).” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2023): 30–40.
- As-Sukhi, Ali Yusuf. *Fiqh Keluarga Terjemahan Nizam Al-Uswah Fi Al-Islam*. Jakarta: Amizah, 2010.
- Asriati, Asriati. “Pembaruan Hukum Islam Dalam Terapan Dan Perundang-Undangan Di Indonesia.” *Jurnal Hukum Diktum* 10, no. 1 (2012): 23–39.
- Bakrie, Narendra. “Melihat Kerajinan Dari Limbah Kayu Kayu Pemuda Desa Sidoharjo, Ponorogo.” *Jatimnow.com*, 2021. <https://jatimnow.com/baca-34113-melihat-kerajinan-dari-limbah-kayu-kayu-pemuda-desa-sidoharjo-ponorogo>.
- BPS Ponorogo. “Profil Kemiskinan Di Kabupaten Ponorogo Maret 2024.” Ponorogo, 2024.
- Carola, Gresya Cicin, Ismu Rini Dwi Ari, and Dian Dinanti. “Pemodelan Spasial Pengaruh Infrastruktur Terhadap Kemiskinan Di Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.” Universitas Brawijaya, 2020. [https://ykp.or.id/wp-content/uploads/2021/01/PERDA Nomor 4 Tahun 2020.pdf](https://ykp.or.id/wp-content/uploads/2021/01/PERDA_Nomor_4_Tahun_2020.pdf).
- “Data Warga Disabilitas Desa Sidoharjo Per 2024.” Ponorogo, 2024.
- Dereau, Christoper. *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan. Australian Community Development And Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS)*. Australia, 2013.
- Disabilitas, Direktorat Jenderal Rehabilitas Sosial Penyandang. “Pedoman Operasional Asistensi Rehabilitas Sosial Penyandang Disabilitas.” Jakarta, 2021.
- “Embung Dangkak Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon.” Kecamatan Jambon,

2019. <https://jambon.ponorogo.go.id/2019/02/06/embung-dangkak-desa-sidoharjo-kecamatan-jambon/>.
- Falahudin, Iwan. "Konsep Keluarga Sakinah Sebagai Solusi Alternatif Konflik Rumah Tangga." *Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 2, no. 1 (2021): 23.
- Hanif, Muhammad, and Dian Ratnaningtyas Afifah. "Pemberdayaan Warga Retardasi Mental Kampung Sidoharjo Jambon Ponorogo Melalui Model Asanti Emotan." *Jurnal Psikologi* 13, no. 2 (2015): 47–49.
- Hasbunallah, Magfur. "Pernikahan Penyandang Disabilitas Di Kabupaten Ponorogo." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.
- Hospitals, Tim Medis Siloam. "Tunagrahita (Disabilitas Intelektual), Penyebab Dan Gejalanya." Siloam Hospitals, 2024. <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/apa-itu-tunagrahita>.
- Humas, Biro. "Kemensos Dorong Aksesibilitas Informasi Ramah Penyandang Disabilitas." Kementrian Sosial Republik Indonesia, 2020. <https://kemensos.go.id/kemensos-dorong-aksesibilitas-informasi-ramah-penyandang-disabilitas#:~:text=Berdasarkan UU No. 8 tahun,juta atau sekitar lima persen>.
- Indonesia, Republik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah tangga (2004).
- Jamilah, Jamilah. "Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Tunagrahita Di SDLB Negeri Kedung Kandang Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2005. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/57233>.
- Jenderal, Direktur, and Bimbingan Masyarakat. Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor: DJ.II/542 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah, Pub. L. No. DJ.II/542 TAHUN 2013, Bab I pasal 1 (2013).
- Jihan, Jihan. "Turunkan Angka Kemiskinan, Ini Strategi Bupati Sugiri." DPD PDI Perjuangan Jawa Timur, 2022. <https://pdiperjuangan-jatim.com/70063-2/>.
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI," n.d. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keluarga>.
- Kasim, M., and Muhammad Dhiyaul Haq. "Pilar-Pilar Keluarga Sakinah Menurut Hadis Nabi SAW." *Jurnal Bidang Hukum Islam* 1, no. 3 (2020): 420–25.
- "Keunikan Reog Lar Pitik (Bulu Ayam) Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo." Kecamatan Jambon, 2020. <https://jambon.ponorogo.go.id/2020/03/18/keunikan-reog-lar-pitik-bulu-ayam-desa-sidoharjo-kecamatan-jambon-kabupaten-ponorogo/>.

- Khuriyah, Khuriyah, Hakiman Hakiman, and Siti Choiriyah. "Pelatihan Dan Pendampingan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Pada Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Inklusif." *Al-Ijtima* 4, no. 1 (2023): 96–111.
- M.Azizi. "Implementasi Sakinah Mawadah Wa Rahmah Pada Keluarga Penyandang Disabilitas Di Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023.
- Mahrudin, Muhammad. "Pelaksanaan Penyuluhan Agama Islam Bagi Peningkatan Keluarga Sakinah Pada Keluarga Cacat Mental." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.
- Maulana, Mirza. "ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT : Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata." *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 2 (2019): 259–78.
- Meilinda, Fauziyah Putri. "Pendampingan Terhadap Pasangan Mental Retardation Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022. <http://etheses.uin-malang.ac.id/40864/1/200201210004.pdf>.
- Melinda, Linda, and Nurrohman Nurrohman. "Kedudukan Kompilasi Hukum Islam Dalam Politik Hukum Keluarga DI Indonesia." *El-Ahli Jurnal Hukum Keluarga Islam* 5, no. 1 (2024): 18–30.
- Mufidah, Ch. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Edited by Ahmad Nurul Kawakip. Cetakan IV. Malang: UIN MALIKI Press, 2014.
- Muhaimin, Muhaimin. *Metode Penelitian Hukum*. Edited by Fatia Hijriyanti. Pertama. Nusa Tenggara Barat: Mataram Univerity Press, 2020.
- Murni, Ruaida, and Mulia Astuti. "Rehabilitas Sosial Bagi Penyandang Disabilitas Mental Melalui Unit Informasi Dan Layanan Sosial Rumah Kita." *Sosio Informa* 1, no. 03 (2015): 280.
- Napitupulu, Maria Best, Jenifer Grace Malau, Cintia Trayana Damanik, Surya Ningsih Simanjuntak, and Maria Widiastuti. "Psikologi Kepada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 326.
- Nasution, Hotnida. "Upaya Klinik Nikah (Klinik) Dalam Pendampingan Keluarga Sakinah." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Noor, Uliansyah. *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Edited by Suwito. 1st ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Nurjanah, Nurjanah. "Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda." *Jurnal Mahasiswa* 1 (2021): 121. <https://ejournal.ugkmb.ac.id/index.php/jm/article/view/105/98>.
- "Peraturan Daerah Kabupaten Ponorogo Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Kabupaten Layak Anak." Kabupaten Ponorogo, 2020.

[https://ykp.or.id/wp-content/uploads/2021/01/PERDA Nomor 4 Tahun 2020.pdf](https://ykp.or.id/wp-content/uploads/2021/01/PERDA_Nomor_4_Tahun_2020.pdf).

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Penggerakan Swadaya Masyarakat (2022).

Ponorogo, Badan Pusat Statistik Kabupaten. “Jumlah Desa1/Kelurahan Menurut Kecamatan Di Kabupaten Ponorogo, 2023,” 2024. <https://ponorogokab.bps.go.id/id/statistics-table/3/YkVWWFUyNTJTVTloVGpCeFdFVTNaMk5wUzFaUFFUMDkjMw%3D%3D/jumlah-desal-sup-gt-1-lt--sup-gt--kelurahan-menurut-kecamatan-di-kabupaten-ponorogo--2023.html>.

———. “Letak Geografis Kabupaten Ponorogo,” 2019. <https://ponorogokab.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTkyIzE=/letak-geografis-.html>.

Pradana, Intan, and Bambang Widiyanseno. “Potret Masyarakat Miskin Penyandang Disabilitas Di Ponorogo : Penyebab Dan Solusi Kebijakan Pemerintah.” *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa* VII, no. 01 (2022): 72–81.

Rinawati, Atim, Umi Arifah, and Atik Faizul H. “Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) Dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo.” *Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 1–11.

Setiawati, Eka. “Penafsiran Ayat-Ayat Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah Dalam Tahsir Al-Misbah Dan Ibnu Katsir.” *Nizham* 5, no. 2 (2017): 148.

Setyawan, Wawan Herry, Mansur Mansur, Betty Rahayu, Siti Maryam, Aslichah Aslichah, Khoiruddin Khoiruddin, Humaidah Muafiqie, Endah Marendah Ratnaningtyas, Rika Nurhidayah, and Yusuf Efendi. *Asset Based Community Development ( ABCD )*. Edited by Yusuf Efendi. Wawan Herry Setyawan. 1st ed. Samarinda: PT. Gaptek Media Pustaka, 2022.

Setyawan, Wawan Hery, Mansur Mansur, Betty Rahayu, Siti Maryam, Aslichah Aslichah, Khoiruddin Khoiruddin, Humaidah Muafiqie, Endah Marendah Ratnaningtyas, Rika Nurhidayah, and Moh. Yusuf Efendi. *Asset Based Community Development ( ABCD )*. Edited by M.A Dr.Wawan Herry Setyawan, M.Pd. Yusuf Efendi, S.Pd.I. 1st ed. Samarinda: PT Gaptek Media Pustaka, 2022.

Sholehudin, Miftahus, and M Hi. “Concept, Meaning And Object Research Methodology,” 2020.

Statistik, Badan Pusat. “Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Jiwa), 2022-2023,” 2023. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah->



penduduk-pertengahan-tahun.html.

Statistik, Badan Pusat Jawa Timur. “Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota Di Jawa Timur (Persen) Tahun 2024,” 2024. <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDk3IzI=/persentase-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur.html>.

Subdistrict, Bungkal, and I N Figures. *Kecamatan Jambon Dalam Angka 2021*. Edited by BPS Kabupaten Ponorogo. Ponorogo: CV Azka Putra Pratama, 2020.

Tarigan, Eltalina. “Efektivitas Metode Pembelajaran Pada Anak Tunagrahita Di SLB Siborong-Borong.” *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 5, no. 3 (2019): 57.

Tevani, Jesica. “Kesejahteraan Psikologis Disabilitas Sensorik Netra Non-Genetik Di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Bakti Candrasa Surakarta.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.

Timur, BPS Provinsi Jawa. “Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota Di Jawa Timur (Persen) 2024.” BPS Provinsi Jawa Timur, 2024. <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDk3IzI=/persentase-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur.html>.

“Tradisi Pernikahan Sedarah Di Ponorogo Harus Dihentikan.” *KumparanNews*, 2022. <https://kumparan.com/kumparannews/muhadjir-tradisi-pernikahan-sedarah-di-ponorogo-harus-dihentikan-1xp17nVONe2/full>.

Ubaidillah, M Burhanuddin, Hafidhul Umami, and Muhammad Yusuf. “Copping Strategy Work-Life Balance Hierarki Kebutuhan Perempuan Bekerja Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Pada Komunitas Fatayat NU Di Ngrandu Mlorah Rejoso Nganjuk.” *Pengabdian Masyarakat* 06, no. 01 (2023): 1–12.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak (2002).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga (2009).


Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas (2016).

Wida Krisna Ayudari. “Etnobotani Pekarangan DiDesa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.” Universitas Brawijaya, 2012.

Zulhaini, Zulhaini, Silvia Silvia, Maharani Puspitasari, Syamsul Arifin, Rista Kilana, Sandri Oktari, Adinda Putri, Kalimatul Hakmi, Yarmiati Yarmiati, and Poni Yuspita. “Penyuluhan Pemberdayaan Keluarga Sakinah Pada Pasangan Yang Memiliki Problem Komunikasi Di Desa Lubuk Terentang Kabupaten Kuantan Singingi.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 90–91.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### A. Surat Izin Penelitian


 PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO  
 KECAMATAN JAMBON  
**DESA SIDOHARJO**  
 Jalan Sambiyang Nomor 01  
 SIDOHARJO

**REKOMENDASI**  
 Nomor : 070/74/405.29.20.13/2024

Berdasarkan Surat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : B-2677/F.Sy.1/TL.01/07/2024 dengan ini memberikan Rekomendasi untuk mengadakan Praktikum Kepada :

Nama Peneliti : DEWI KHUSNUL KHAROMAH

Thema/Acara Survey/Penelitian : **Strategi Pendampingan Keluarga Sakinah pada Keluarga Disabilitas di Desa Sidoharjo Ponorogo**

Daerah/Tempat Survey/Penelitian: Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo


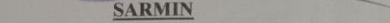
Waktu Penelitian : 09 Agustus 2024 s/d 09 September 2024

Penanggungjawab/Koordinator : Dr.ZAENUL MAHMUDI,MA.

Nama Lembaga : UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

**Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam jangka waktu 1x24 jam setelah tiba ditempat yang dituju diwajibkan dilaporkan kedatangannya kepada Kepala Desa setempat.
2. Mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam Daerah Hukum Pemerintah Setempat.
3. Menjaga tata tertib keamanan, kesopanan dan kesucilaan serta menghindari pernyataan baik dengan lisan ataupun tulisan/ lukisan yang dapat melukai/ menyinggung perasaan atau menghina Agama, Bangsa dan Negara dari suatu golongan penduduk.
4. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan-kegiatan diluar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan seperti tersebut diatas.
5. Setelah berakhirnya dilakukan *Survey / Research / PKL* diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat mengenai selesainya pelaksanaan *Survey / Research / PKL*, sebelum meninggalkan daerah tempat *Survey / Research / PKL*.
6. Dalam jangka waktu 1 ( Satu ) bulan setelah selesai dilakukan Survey/Penelitian diwajibkan memberikan laporan tentang pelaksanaan dan hasil-hasilnya kepada : Kepala Desa Sidoharjo.
7. Surat Rekomendasi ini akan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata bahwa pemegang surat ini tidak memenuhi ketentuan-ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

  
 Sidoharjo, 09 Agustus 2024  
 Kepala Desa Sidoharjo  
  
**SARMIN**

## B. Dokumentasi

### 1. Wawancara dengan Bapak Sarmin Selaku Kepala Desa Sidoharjo



2. Wawancara dengan Bapak Katimun Selaku Kepala Dusun Sidowayah



3. Wawancara dgn pasangan disabilitas (Tunagrahita)



Bapak MSN dan Ibu LM





Bapak MRMN



Bapak KD dan Ibu BNH

### **C. Draf Pertanyaan Wawancara**

Berikut adalah draf pertanyaan yang akan diajukan kepada informan:

1. Apa yang dimaksud dengan Disabilitas dan ada berapa tipe disabilitas yang ada di Desa Sidoharjo ini?
2. Bagaimana sejarahnya ada kelompok disabilitas di Desa Sidoharjo ini?
3. Berapa jumlah warga disabilitas yang ada di Desa Sidoharjo?
4. Berapa Pasangan yang sudah melakukan pernikahan dan yang masih langgeng sampai saat ini?
5. Bagaimana komunikasi antara warga disabilitas dengan masyarakat sekitar?
6. Apa potensi alam yang dimiliki Desa Sidoharjo?
7. Apakah dari Desa ada Lembaga Pemberdayaan terhadap warga disabilitas?
8. Apakah ada bantuan dan juga dukungan dari pemerintahan daerah atau komunitas atau desa yang diterima oleh warga disabilitas?
9. Apa rata-rata skil yang dimiliki oleh warga disabilitas yang ada di Desa sidoharjo?
10. Apakah ada pendampingan yang menunjang skil warga disabilitas?
11. Bagaimana pendampingan skil tersebut terlaksana?
12. Apakah ada kendala-kendala saat pelaksanaan pendampingan tersebut?

#### **D. Draf Jawaban Wawancara**

1. Disabilitas adalah sebuah kondisi yang dialami oleh seseorang dengan keterbatasan baik fisik maupun mental dengan jarang waktu yang Panjang. Untuk tipe atau kategori disabilitas yang ada di Desa Sidoharjo ada tunanetra, tunarungu, tunawicara, disabilitas fisik dan juga disabilitas mental. Kadang setiap orang ada yang ganda seperti tunawicara dan mental.
2. Sejarah adanya kelompok disabilitas itu terjadi sekitar tahun 1960 karena adanya serangan hama tikus sehingga menyebabkan panen gagal dimana-mana. Persediaan pangan tidak ada sehingga banyak yang mengalami kelaparan. Bahkan dulunya des aini terkenal sangat miskin. Selain itu hal yang melatarbelakangi adanya kelompok disabilitas adalah ibu hamil yang gizinya tidak terpenuhi, perkawinan sesame disabilitas dan perkawinan sedarah.
3. Jumlah warga disabilitas yang ada disini kurang lebih 180 -200 orang itu data sementara karena ada yang meninggal juga.
4. Pasangan disabilitas yang menikah kurang lebih dari 10 pasangan tetapi ada yang istrinya meninggal dan ada yang sudah bercerai. Karena tidak semua disabilitas disini kooperatif.
5. Untuk komunikasi dengan masyarakat sekitar tetap bisa namun harus pelan-pelan karena tidak sama dengan masyarakat pada umumnya.

Seluruh warga bersikap baik kepada kelompok disabilitas tidak ada membeda-bedakan.


6. Desa memiliki banyak potensi alam mulai dari pertanian, perkebunan, peternakan, kolam ikan dan ada juga beberapa UMKM.
7. Desa juga memiliki Lembaga pemberdayaan untuk disabilitas salah satunya Forum Sidowayah Berdaya atau sekarang dikenal dengan Forum Sidowayah Bangkit.
8. Dari pemerintahan daerah juga turut memberikan bantuan berupa baksos dan uang tunai serta membangun rumah kepada setiap penyandang disabilitas sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kalau desa dan LSM hanya sebagai penyalur dan kadang juga ikut serta dalam pemberdayaan untuk warga disabilitas.
9. Skil yang dimiliki oleh rata-rata warga disabilitas adalah Bertani kemudian ada juga yang bisa menganyam atau membuat keset.
10. Untuk kegiatan penunjang skil dari Lembaga Sosial Masyarakat mengadakan pendampingan skil menganyam dan membuat keset.
11. Pendampingan skil menganyam dan membuat keset berlangsung sekitar kurang lebih satu tahun dilaksanakan di Gedung Pondok Harapan Bangsa yang ada di Desa Sidoharjo. Saat pelaksanaan para peserta juga didampingi oleh pendamping. Untuk yang memberikan pelatihan juga dari warga disabilitas tunawicara dan mental dari desa



Sidoharjo namun tetap ada pendampingnya untuk bisa berkomunikasi dengan peserta lainnya.

12. Kendala yang paling sering terjadi adalah dalam hal komunikasi. Karena peserta yang turut dalam pelatihan adalah warga disabilitas.

## E. Bukti Konsultasi













**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS SYARIAH**  
 Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399 Faksimili (0341) 559399  
 Website Fakultas: <http://syariah.uin-malang.ac.id> atau Website Program Studi: <http://hk.uin-malang.ac.id>


---

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Dewi Khusnul Kharomah  
 NIM : 200201110155  
 Program Studi : Hukum Keluarga Islam  
 Dosen Pembimbing : Jamilah, M.A. Ph.D  
 Judul Skripsi : Strategi Pendampingan Keluarga Sakinah Pada Keluarga Disabilitas di Desa Sidoharjo Ponorogo

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	18 Maret 2024	Konsultasi dan Revisi BAB I	
2	27 Mei 2024	ACC Bab I	
3	11 Juni 2024	Revisi Bab II	
4	22 Juli 2024	ACC Bab II	
5	5 Agustus 2024	Revisi Bab III	
6	12 Agustus 2024	ACC Bab III	
7	27 Agustus 2024	Konsultasi Bab IV dan Bab V	
8	24 September 2024	ACC Bab IV dan Bab V	
9	26 September 2024	Konsultasi Abstrak	
10	02 Oktober 2024	ACC Abstrak & Skripsi	

Malang, 02 Oktober 2024  
 Mengertahui,  
 Ketua Program Studi Hukum  
 Keluarga Islam

  
**Erik Sabti Rahmawati, M.A., M.Ag**  
 NIP. 197511082009012003

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama	Dewi Khusnul Kharomah
Jenis Kelamin	Perempuan
Tempat Tanggal Lahir	Bukit Jaya, 19 November 2000
Agama	Islam
Perguruan Tinggi	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Jurusan	Hukum Keluarga Islam
NIM	200201110155
Alamat Di Malang	Jl. Joyosuko Metro GG. 2 No 48 RT 09 RW 12 Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang ( Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Azkiya Malang)
Alamat Di Rumah	Desa Bukit Jaya Kecamatan Bulik Timur Kabupaten Lamandau RT 15 RW 04 Kalimantan Tengah
Nomor Handphone	082140854717
Email	Cantikdewi2020@gmail.com

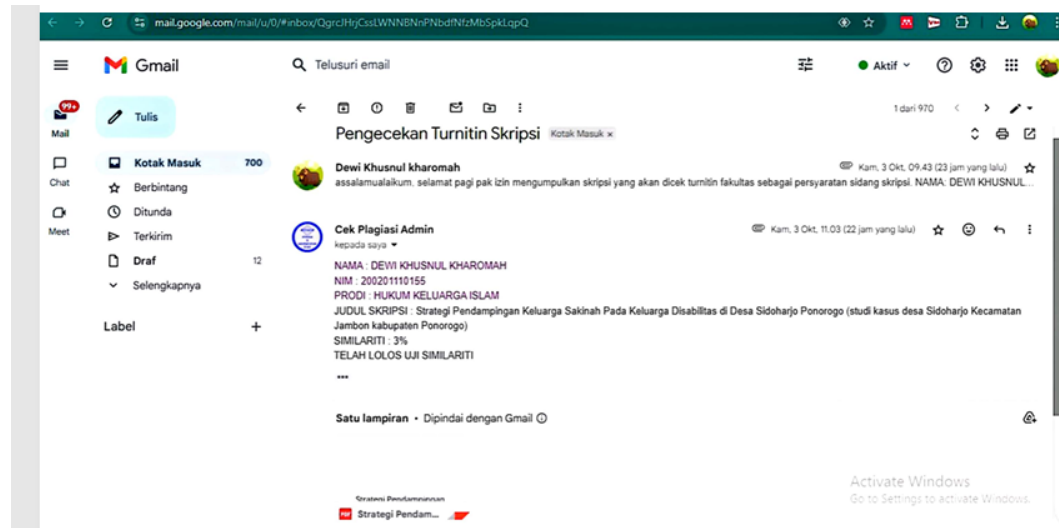
**B. Riwayat Pendidikan Formal**

TK Karya Bakti Bukit Jaya	Tahun 2006-2007
SDN Sumber Cahaya 2	Tahun 2007-2013
Madrasah Tsanawiyah Al-Mahrusiyah	Tahun 2013-2016
Madrasah Aliyah Al-Mahrusiyah	Tahun 2016-2019
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Tahun 2020-2024

**C. Riwayat Pendidikan Nonformal**

Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Kediri Jawa Timur	Tahun 2013-2020
Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Azkiya Malang	Tahun 2021-2024

## Hasil Turnitin



### Strategi Pendampingan Keluarga Sakinah Pada Keluarga Disabilitas di Desa Sidoharjo Ponorogo (studi kasus desa Sidoharjo Kecamatan Jambon kabupaten Ponorogo)

#### ORIGINALITY REPORT

<b>3%</b>	<b>4%</b>	<b>2%</b>	<b>1%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>etheses.iainponorogo.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>2</b>	<b>e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

Exclude quotes  On Exclude matches < 1%  
Exclude bibliography  On